



**PEMANFAATAN SAYUR KANGKUNG UNTUK
MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA DI
DUSUN PILANGGADUNG DESA TAMBAKRIGADUNG
KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)**

Oleh:

Ni'matun Nisfu Laily

B92216084

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ni'matun Nisfu Laily

NIM : B92216084

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pemanfaatan Sayur Kangkung Untuk Memberdayakan Ekonomi Keluarga Di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan*** adalah besar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan



Ni'matun Nisfu Laily
B92216084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ni'matun Nisfu Laily
NIM : B92216084
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sayur Kangkung Untuk
Memberdayakan Ekonomi Keluarga Di
Dusun Pilanggadung Kecamatan Tikung
Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 31 Mei 2020
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP :197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PEMANFAATAN SAYUR KANGKUNG UNTUK
MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN
PILANGGADUNG DESA TAMBAKRIGADUNG
KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ni'matun Nisfu Laily

B92216084

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 09 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Chabib Musthofa, M.Si

NIP: 197906302006041001

Penguji III

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag

NIP: 195902071989031001

Penguji II

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP: 196703251994032002

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP: 7605182007012022

Surabaya
Dekan,



Dr. Abdul Halim, M.Ag NIP.

196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ni'matun Nisfu Laily
NIM : B92216084
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Nisfulaily1803@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMANFAATAN SAYUR KAGKUNG UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN PILANGGADUNG DESA TAMBAKRIGADUNG KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2020

Penulis

Ni'matun Nisfu Laily

ABSTRAK

Ni'matun Nisfu Laily, B92216084 (2020): PEMANFAATAN SAYUR KANGKUNG UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELUARGA DI DUSUN PILANGGADUNG DESA TAMBAKRIGADUNG KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi ini membahas tentang penelitian pendampingan kepada pemberdayaan ekonomi keluarga petani sayur kangkung Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung yang mempunyai aset local yaitu sayur kangkung untuk melakukan sebuah inovasi baru sebagai tujuan meningkatkan ekonomi keluarga dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha. Dengan adanya aset sayur kangkung dapat mengembangkan keterampilan petani sayur kangkung di Dusun Pilanggadung.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), Yaitu Pendampingan yang dilakukan dengan memanfaatkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh manusia, dalam melakukan perubahan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Melalui kegiatan yang menciptakan untuk memberdayakan ekonomi keluarga petani sayur kangkung maka dibentuk kelompok dampingan kerupuk kangkung yang selama ini sayur kangkung hanya di jual secara mentah dengan harga jual yang rendah. Pelatihan membuat kerupuk kangkung berdampak pada kemandirian ekonomi keluarga dan melatih keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok untuk menghasilkan sebuah produk bernilai jual tinggi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Sayur Kangkung, Ekonomi Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Strategi Pendampingan	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	20
A. Kerangka Teoretik.....	20
1. Pemberdayaan Masyarakat	20
2. Konsep Ekonomi Kerakyatan	21
• Perspektif Dakwah Islam	21
B. Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian Untuk Pendampingan	30
B. Paradigma dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat	30
C. Prosedur Penelitian	36
D. Subyek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Validasi Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Jadwal Pendampingan.....	49
BAB IV PROFIL DESA TAMBAKRIGADUNG	50
A. Sejarah Desa Tambakrigadung	50
B. Kondisi Geografis	51
C. Kondisi Demografis	53
D. Kondisi Pendukung	54
1. Pendidikan.....	54
2. Budaya dan Keagamaan.....	55
BAB V PROFIL ASET DUSUN PILANGGADUNG	58
A. Petagonal Aset.....	58
1. Aset Alam.....	58
2. Aset Perkebunan.....	59
3. Aset Sosial.....	60
4. Aset Manusia	60
5. Profil Kelompok Dampungan	65
BAB VI PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAYUR KANGKUNG	66
A. Melakukan Penelitian Awal	66
B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal (Inkulturasikan).....	67

C. Menemukan Aset Masyarakat Dusun Pilanggadung (<i>Discovery</i>).....	69
D. Impian Petani Sayur Kangkung Menuju Perubahan (<i>Dream</i>).....	74
E. Merencanakan Aksi Bersama (<i>Design</i>).....	78
F. Menentukan Fokus Dampungan (<i>Define</i>).....	78
G. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>)	79
BAB VII AKSI PENGOLAHAN SAYUR KANGKUNG BERSAMA PETANI SAYUR KANGKUNG DUSUN PILANGGADUNG	81
A. Strategi Aksi.....	81
1. Uji Coba Pembuatan Kerupuk Kangkung.....	83
B. Implementasi Aksi	88
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	93
A. Evaluasi Program	93
B. Refleksi Keberlanjutan.....	95
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	97
BAB IX PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Rekomendasi.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

1.1 Kandungan Dalam Sayur Kangkung.....	4
1.2 Kalender Musim Sayur Kangkung.....	5
1.3 Daftar Penghasilan Rata-Rata Petanu Sayur Kangkung Per-Hari	6
2.1 Penelitian Terdahulu	26
3.1 Susunan Rencana Aksi Perubahan	49
4.1 Mata Pencaharian dan Jumlahnya.....	53
5.1 Aset Tanaman Perkebunan Masyarakat	59
5.2 Jumlah Penduduk Desa Tambakrigadung.....	61
5.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tambakrigadung	62
5.4 Aset Manusia Petani Sayur Kangkung.....	62
5.5 Langkah-langkah Menanam Sayur Kangkung.....	63
6.1 Pemetaan Aset Lingkungan (Alam).....	70
6.2 Pemetaan Aset Lingkungan (Fisik).....	71
6.3 Daftar Impian Petani Sayur Kangkung	75
6.4 Rincian Perencanaan Pengeluaran Awal Biaya produksi Percobaan	76
6.5 Susunan Rencana Kegiatan Aksi Perubahan	77
7.1 Langkah-Langkah Pembuatan Kerupuk Kangkung.....	84
7.2 Perhitungan Modal dan Harga Jual.....	88

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta Pesebaran Petani Sayur Kangkung.....	4
4.1 Wawancara Dengan Sesepeuh Desa Tambakrigadung	50
4.2 Peta Desa Tambakrigadung	52
4.3 Peta Dusun Pilanggadung	52
4.4 Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	56
5.1 Aset Pertanian Dusun Pilanggadung	58
5.2 Proses Mengikat Sayur Kangkung	64
6.1 Proses Inkulturasi di Balai Desa Tambakrigadung	68
7.1 Proses Pemilahan Sayur Kangkung	85
7.2 Proses Pembuatan Bumbu.....	86
7.3 Proses Penjemuran Kerupuk Kangkung	87
7.4 Proses Pemilahan Sayur Kangkung	90
7.5 Proses Aksi Ke Dua Pembuatan Kerupuk Kangkung....	90
7.6 Proses Pengemasan Kerupuk Kangkung.....	91
7.7 Hasil Kerupuk Kangkung.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati darat dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk apabila dikelola dengan baik. Bahkan bisa memasok untuk kebutuhan bahan makanan bagi negara lain di dunia. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan memanfaatkan sumber pendapatan.

Seperti halnya di Dusun Pilanggadung ini potensi sayur Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Lamongan cukup menjanjikan untuk memproduksi komoditas seperti bayam dan kangkung. Dusun Pilanggadung merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi kangkung. Pada awalnya petani di Dusun Pilanggadung menanam sayur kangkung hanya mencoba apakah sayur kangkung cocok untuk ditanam di tanah wilayah Dusun Pilanggadung dikarenakan perawatannya sangat mudah dan murah, dan setelah itu dicoba oleh para petani lainnya.

Dusun Pilanggadung merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Tambakrigadung Kec. Tikung Kab. Lamongan. Dusun ini berada di sebelah pojok selatan dari wilayah Desa, akses menuju Dusun Pilanggadung sangat mudah dijangkau, sebab jalan menuju Dusun ini sudah beraspal. Jarak Dusun Pilanggadung dari pusat kota Lamongan sekitar 6 KM dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor selama 15 menit. Dusun Pilanggadung ini terdiri atas satu Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Di Dusun Pilanggadung terdapat 146 bangunan Rumah.

Dusun Pilanggadung di sebelah utara berbatasan dengan Dusun Tuwiri. Disebelah timur berbatasan dengan Dusun Mejeruk. Dusun Mejeruk merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Sumberejo Kecamatan Sarirejo. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Karangpilang. Dusun Karangpilang merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung. Kemudian sebelah barat berbatasan dengan Dusun Topeng Desa Jatirejo Kecamatan Tikung. Jumlah penduduk yang ada di Dusun Pilanggadung sebanyak 632 jiwa. Terdiri dari 324 laki-laki dan 308 perempuan.

Pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga gawang ketahanan pangan, penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri, dan penjaga kelestarian lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sector pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sector pertanian. Kangkung merupakan tanaman yang tergolong ke dalam sayur-sayuran yang sangat

populer, karena masyarakat khususnya di Indonesia hampir setiap individu menyukainya. Kangkung di Indonesia dimasukan kedalam menu makanan dan harganya relatif murah. Selain dijadikan sebagai menu masakan kangkung juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian organ tanaman kangkung yang bisa dikonsumsi adalah batang muda dan pucuk daun segarnya. Kangkung selain rasanya yang lezat juga memiliki manfaat bagi tubuh manusia, sehingga manusia tidak akan berfikir dua kali untuk mengonsumsi sayur kangkung Per 100 gram sayur kangkung memiliki kandungan :

Table 1.1

Kandungan dalam sayuriikangkung

Energi	29 kalori
Protein	3 gram protein
Lemak	0,3 gram
Karbohidrat	5,4 gram
Vitamin A	6300 IU
Vitamin B1	0,07 mg
Vitamin C	32 mg
Kalsium	73 mg
Fosfor	50 mg
Zat besi	2,5 mg
Serat	1,0 g

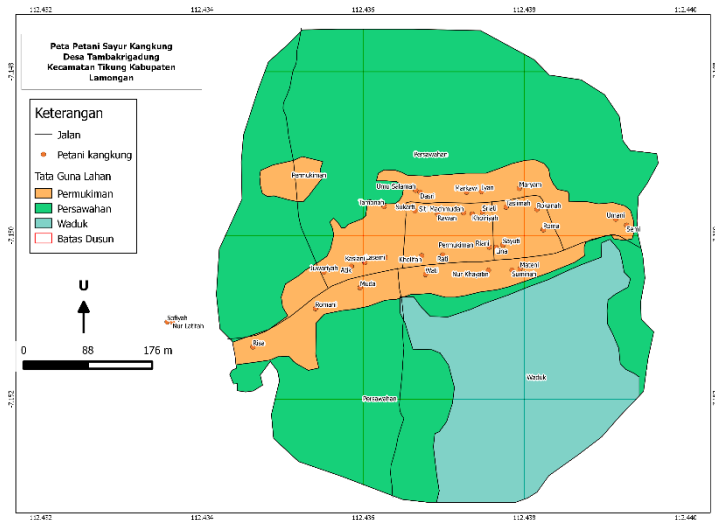
Sumber: *Honestdocs Editorial Team*

Sayur kangkung dapat tumbuh dengan baik di pekarangan rumah dan area persawahan. Dan didaerah dataran rendah maupun dataran tinggi. Sebanyak 34 Petani sayur kangkung yang ada di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Lamongan ini menanam kangkung air (sayur). Mayoritas petani lebih mengutamakan menanam kangkung sayur dikarenakan

sumber hasil pendapatan setiap hari, Tanaman sayur kangkung dapat ditanam pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September. Sayur Kangkung bisa tumbuh secara cepat dalam waktu 2 minggu Pada musim kemarau petani hanya bisa panen 3 kali pemetongan karena sistem irigasi hanya mengandalkan tadah hujan. Berikut beberapa warga Dusun Pilanggadung yang saat ini menanam sayur kangkung.

Berikut ini peta persebaran petani sayur kangkung

Gambar 1.1
Peta persebaran petani sayur kangkung



Sumber: HasilolahandariipemetaanidariAplikasiQGIS

Proses penanamannya dimulai dari persiapan lahan sawah kemudian membuat bedengan dengan lebar 100cm serta tinggi 30cm, panjang menyesuaikan lahan sawahnya. Lalu jarak antar bedengan kurang lebih 50cm. setelah itu bibit sayur ditanam dengan cara di tumbuk

dengan kayu lalu di isi dengan bibit sayur kangkung sebanyak 5 bedengan. Setelah 2 hari pasca penanaman ke satu kemudian bedengan yang kedua ditanami dengan cara di tumbuk juga. Proses penanamannya berselang selama 2 hari sekali. Dari proses itu semua dapat menghasilkan panen setiap hari. proses pemanenannya juga mudah yaitu dengan cara memotong bagian pangkal tanaman. Setelah dipotong kemudian kangkung diberi pupuk sehingga tumbuh lagi dan bisa untuk dipanen lagi 5 sampai 10 kali pemotongan (jika waktu musim hujan). Dalam sekali tanam dengan lahan sawah seluas 1300m² petani bisa memotong tanaman sayur kangkung sebanyak 10 kali dalam waktu hampir setiap hari.

Tabel 1.2
Kalender Musim Sayur Kangkung

No	Musim	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
01	Hujan	■	■								■	■	■
02	Kemarau					■	■	■	■	■			
03	Pancaroba	■	■	■	■	■	■	■	■				
04	Penanaman	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
05	Pemberian pupuk	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
06	Panen	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber: diolah dari FGD bersama masyarakat Dusun Pilangdadung

Dari luas tanah 1300m² dan 10 kali panen petani mendapatkan penghasilan sebesar 650.000. Untuk sekali panen bisa mendapatkan 200 ikat sayur kangkung, setelah di ikat kecil sayur kangkung di ikat lagi dalam bentuk besar yang terdiri dari 10 ikat sayur kangkung

kecil, setelah itu di siram dengan air untuk menjaga kesegarannya dan dipasarkan. Selama ini masyarakat Dusun Pilanggadung menjual sayur secara mentah saja. Harga perikat sayur kangkung besar berkisar antara Rp 3.000,- hingga paling rendah Rp 2.000,-.

Tabel 1.3
Daftar Penghasilan Rata-Rata Petani sayur kangkung
Per Hari

No	Nama petani sayur kangkung	Penghasilan rata-rata (Rp)
1	Ibu Semi	70.000
2	Ibu Umani	70.000
3	Ibu Hj. Suminah	80.000
4	Ibu Sayuti	125.000
5	Ibu Mateni	70.000
6	Ibu Lina	50.000
7	Ibu Riani	80.000
8	Ibu Nur Khayatin	125.000
9	Ibu Rati	80.000
10	Ibu Kholifah	80.000
11	Ibu Lasemi	125.000
12	Ibu Kasiani	70.000
13	Ibu Juwariyah	125.000
14	Ibu Romani	70.000
15	Ibu Risa	125.000
16	Ibu Nur Latifah	70.000
17	Ibu Sofiyah	50.000
18	Ibu Muda	80.000
19	Ibu Tamonah	50.000
20	Ibu Sukarti	125.000
21	Ibu Umu Salamah	125.000
22	Ibu Dasri	70.000

23	Ibu Rawan	80.000
24	Ibu Siti Machmudah	125.000
25	Ibu Markawi	70.000
26	Ibu Sriati	125.000
27	Ibu Iyan	125.000
28	Ibu Khoiriyah	70.000
29	Ibu Hj. Taslimah	80.000
30	Ibu Siti Maryam	125..000
31	Ibu Rokanah	50.000
32	Ibu Roma	70.000
33	Ibu Wati	80.000
34	Ibu Atik	70.000

Sumber: diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Salam

Dari berbagai latar belakang masalah terkait perekonomian masyarakat yang masih rendah, maka diperlukan adanya upaya untuk mensejahterakan kehidupan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Di Dusun Pilanggadung terdapat beberapa warga yang menjadi petani sayur kangkung sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat sehari-hari. Disini terdapat aset yaitu sayur kangkung yang biasa ditemui dan diperjual belikan oleh masyarakat di lingkungan tersebut, dan warga masyarakat sebenarnya mempunyai potensi yaitu ibu-ibu mempunyai skill dan kemampuan yang dapat dikembangkan dengan adanya pelatihan. Masalahnya adalah bagaimana cara agar aset sayur kangkung tersebut bisa menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi dengan memanfaatkan potensi ibu-ibu. Inovasi dan kreativitas dalam pengolahan aset tersebut perlu dikembangkan dan diperbarui agar menjadi keberlanjutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam proses pengolahan aset yaitu sayur kangkung dapat di implementasikan sebuah proses yang dikaitkan dengan Dakwah Bil Hal. Dakwah bil-hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan.

حث الناس علي الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل

Artinya: “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”

Dalam pendekatan ABCD yang merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset juga termasuk dalam dakwah Bil Hal. Karena dalam pendekatan ABCD yang memanfaatkan potens dan aset untuk melakukan perubahan dibutuhkan aksi nyata dalam mewujudkan pemberdayaan tersebut.

Dalam proses pengolahan aset yaitu sayur kangkung dapat di implementasikan sebuah proses yang dikaitkan dengan adanya teori di dalam bagian karya ilmiah ini. Yakni proses pengolahan sayur kangkung yang mempunyai tujuan memberdayakan sebagaimana sasaran pemberdayaan adalah masyarakat maka dengan adanya dasar teori pemberdayaan masyarakat membantu untuk memberdayakan masyarakat Dusun Pilanggadung. Dalam tujuan pemberdayaan lebih difokuskan dengan program pemanfaatan aset sayur kangkung karena berlatar belakang masyarakat yang notabene ingin meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan menambahkan sedikit penghasilan dan memanfaatkan aset dalam bentuk

keterampilan. Dalam memanfaatkan aset diperlukan sebuah kreativitas dan inovasi yang berlandas pada sebuah teori kreativitas dalam kewirausahaan untuk membantu fasilitator serta masyarakat melakukan proses pemanfaatan aset yang menghasilkan sebuah inovasi dan kreasi yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam ilmu agama islam dikaitkan dengan proses pemberdayaan sebagai bentuk dakwah terhadap masyarakat yang berupaya membangun kesejahteraan dan dapat berperilaku positif dalam bersosialisasi antar sesama umat.

Penelitian ini berada di lokasi Lamongan yaitu Dusun Pilanggadung-Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang jaraknya 6 km dari pusat pemerintahan Kota Lamongan. Hal ini menjadi penting dalam sistem perdagangan terhadap masyarakat Dusun Pilanggadung karena kemudahan akses dan sumber bahan dagang sudah tersedia di lingkungan masyarakat, dan masyarakat hanya perlu mengembangkan produknya dan sistem pemasarannya. Hal ini perlu adanya kontribusi dari pihak fasilitator sebagai pengembang dan pendamping bagi masyarakat agar masyarakat dapat memberdayakan dirinya. Jurusan akademisi Pengembangan Masyarakat Islam menjadi berperan penting dalam menjadi fasilitator untuk masyarakat karena pengalaman dan integritas di lapangan terhadap masyarakat sangat dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada aset alam yaitu sayur kangkung. Potensi yang ada sebagai bentuk aksi perubahan menuju ekonomi yang lebih baik dan sebagai modal social dalam pemanfaatan sayur kangkung sebagai olahan makanan dan minuman yang layak jual sehingga sayur kangkung memiliki ekonomi lebih.

Berdasarkan analisa problematika tema diatas, maka peneliti memfokuskan pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Sayur Kangkung?
2. Bagaimana hasil dari pendampingan petani sayur kangkung dalam pemanfaatan sayur kangkung?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui aset yang ada di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki untuk meningkatkan ekonomi melalui olahan produk makanan dan minuman. Dari penelitian dan pendampingan ini diharapkan dapat menemukan pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat dan dapat diandalkan, diantara tujuan pendampingan ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui adan proses strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Sayur Kangkung di Dusun Pilanggadung—Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Untuk Mengetahui hasil dari pendampingan petani sayur kangkung dalam pemanfaatan sayur kangkung di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliitian diatas maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi penelitian yang sejenis
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi tentang upaya memecahkan masalah tentang perekonomian petani sayur kangkung dengan mengembangkan aset yang ada.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis teori low hanging fruit

Skala prioritas (low hanging fruit) adalah tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan salah satu mimpi mereka bisa diwujudkan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.¹

Pada tahap ini, setelah masyarakat mengetahui potensi, dan kekuatan yang mereka miliki dengan menemukan informasi bagaimana mereka bisa melakukan impian yang telah dirumuskan pada tahap FGD. Dalam konsep pendampingan ABCD skala prioritas merupakan sesuatu yang sangat diperlukan Dalam proses

¹ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2 (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

pendampingan pada saat petani sayur kangkung menyampaikan mimpi yang ingin mereka capai. Ketika disimpulkan mimpi-mimpi yang mereka ingin capai yaitu dapat memanfaatkan apa yang ada di sekitar. Adanya skala prioritas pula, dilakukan karena melihat keterbatasan ruang dan waktu sehingga mimpi-mimpi yang sudah dibangun tidak mungkin dapat diwujudkan semua harus ditentukan terlebih dahulu dan dipilih salah satu dari rangkaian mimpi tersebut. Untuk mengembangkan aset alam yaitu sayur kangkung, petani sayur kangkung menyusun mimpi-mimpi mereka diantaranya yaitu:

- a. Keripik Kangkung
- b. Es Cendol Kangkung
- c. Kue Bolu Kangkung
- d. Kerupuk Kangkung

Dari daftar list di atas, pada forum FGD diperoleh sebuah persetujuan dari petani sayur kangkung bahwa tidak semua dari daftar list tersebut dikerjakan semua, dan hanya fokus pada satu mimpi saja karena mengingat ruang dan waktu yang ada maka tidak mungkin semua mimpi mereka dapat diwujudkan pada proses aksi yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dan pada akhirnya petani sayur kangkung sepakat untuk membuat kerupukkangkung karena kerupuk kangkung memiliki harga jual yang lumayan tinggi dan belum ada produksi di Dusun Pilanggadung maupun dusun sekitarnya.

Salah satu aset yang ada di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung adalah

aset alam, yang didalamnya terdapat sayur kangkung yang memiliki banyak manfaat jika dikonsumsi, harganya yang murah dibanding sayur lainnya membuat sayur kangkung kurang diminati jika dijual secara langsung. Jumlah sayur kangkung yang melimpah namun belum ada pengolahan yang benar yang dapat meningkatkan taraf ekonomi khususnya para petani sayur kangkung.

Dengan menerapkan skala prioritas/ teori low hanging fruit, petani sayur kangkung dapat bekerja sama dalam menciptakan suatu produk yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka. Adapun langkah-langkah melakukan skala prioritas yaitu:²

- a. Melihat aset dan peluang: seperti aset sosial, keahlian individual dan bakat, aset fisik, aset alam, dan analisa ekonomi masyarakat.
- b. Mengidentifikasi skala prioritas/sesuatu yang akan dikerjakan atau dicapai dengan kekuatan masyarakat tanpa bantuan dari pihak luar.
- c. Mengidentifikasi aset masyarakat untuk mencapai tujuan, yaitu dengan memfokuskan pada sebuah aset.
- d. Meyakinkan kelompok-kelompok inti masyarakat untuk melakukan kegiatan, yaitu dengan cara memilih satu leader atau pemimpin yang akan memberi contoh dan bertanggung jawab dalam

² Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 73.

merelisasikan mimpi yang ingin dicapai.

2. Analisa Strategi

Pendampingan yang dilakukan pada petani sayur kangkung di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Assesed Based Community Development*) yaitu dengan teknik mengorganisir masyarakat dalam mengelola aset menuju perubahan yang baik. Prinsip pertama ABCD yakni focus terhadap aset, sehingga masyarakat menyadari terhadap aset yang dimiliki. Hal itu dapat terwujud apabila masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki.

Pengembangan aset dan potensi dalam pendampingan ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan untuk perubahan yang lebih baik. Petani sayur kangkung diajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki dan memanfaatkannya dengan baik sesuai dengan ketentuan ABCD (*Assesed Based Community Development*).

Analisis dari strategi program, langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan inkulturasi dengan masyarakat untuk mengenal lebih dekat dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat agar pendampingan kepada masyarakat bisa berjalan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya peneliti mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*).

Pada tahap FGD peneliti merumuskan strategi menuju program kedepannya seperti apa, mencari info tentang hal positif, kemudian merancang impian petani sayur kangkung, setelah itu mencari info untuk merumuskan strategi program dengan melakukan pelatihan pembuatan olahan makanan dan minuman dari sayur kangkung.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi dalam ABCD adalah *Evaluasi Apresiatif* imengevaluasi bagaimana sumber daya dalam komunitas digunakan dan tambahan apa yang masih bisa di mobilisasi dengan efektif. ABCD mempelajari kapasitas dalam komunitas untuk memimpin diri sendiri atau untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Evaluasi ABCD melihat peningkatan aksi bersama, keanggotaan yang lebih kompak, peningkatan motivasi untuk mobilisasi sumber daya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun sebagai berikut:

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang realitas yang ada di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, mulai dari latar belakang, focus penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sehingga dapat memberi pemahaman dan mempermudah bagi pembaca.

Bab II : KAJIAN TEORITIK

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoretis yang menguraikan teori-teori yang terkait tema pendampingan berbasis aset yang dikaji, Perspektif dakwah sebagai proses pemberdayaan di masyarakat, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dikaji yang dijadikan acuan pembeda oleh penulis saat ini dengan penulis lainnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan peneliti untuk pemberdayaan, dan menjelaskan tentang paradigma dan prinsip-prinsip yang dianut oleh peneliti dalam melakukan pemberdayaan.

Bab IV : Profil Aset Dusun Pilanggadung

Bab ini menjelaskan tentang profil lokasi pendampingan, membahas dan menguraikan aset-aset yang ada dilokasi pendampingan.

Bab V : Temuan Aset

Pada bab ini, menjelaskan tentang aset yang ada di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung, baik dari aset alam,

aset social, aset manusia, aset ekonomi masyarakat dan aset fisik.

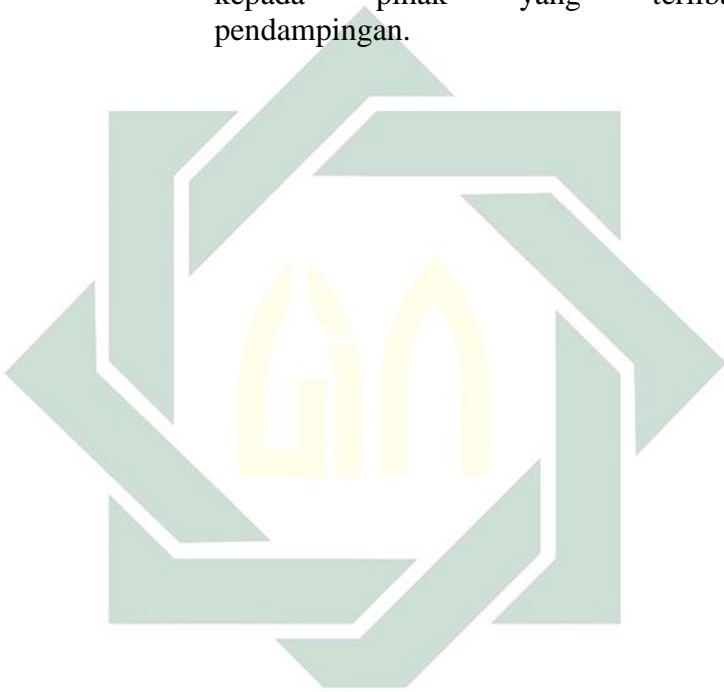
Bab VI :Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sayur Kangkung.
Bab ini menjelaskan tentang awal proses, kemudian melakukan pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, kemudian gambaran umum terkait 5D (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny).

Bab VII :Aksi Pengolahan Sayur Kangkung Bersama Petani Sayur Kangkung Dusun Pilanggadung
Bab ini, menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery*, *dream*, memetakan aset dan potensi petani sayur kangkung Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung, merencanakan sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan (*destiny*).

Bab VIII :Analisis Dan Refleksi
Bab ini membuat catatan refleksi tentang pendampingan masyarakat mulai awal hingga akhir. Serta juga diceritakan bagaimana catatan penulis pada saat melakukan penelitian pendampingan masyarakat tentang pemanfaatan sayur kangkung yang ada di Dusun Pilanggadung

Bab IX**:Kesimpulan**

Bab ini membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Selain itu, peneliti juga membuat rekomendasi serta saran kepada pihak yang terlibat pendampingan.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” (kekuasaan—atau keberdayaan). Karnanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga kelompok memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.³

Dusun Pilanggadung merupakan Dusun yang memiliki keterampilan atau skill dan potensi 90% dikatakan sebagai petani dan mereka mengeluh persoalan hasil tani yang dijual dengan harga tidak maksimal. Sementara itu, mereka memiliki keluarga sehingga harus memenuhi kebutuhannya, dengan adanya potensi

³Aprilia Aimmatul Hidayah. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018,27.

masyarakat harus memanfaatkan potensi tersebut untuk perubahan.

2. Konsep Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya atau dengan kata lain memberdayakannya.

Upaya pengerahan sumberdaya untuk pengembangan, potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan makmur dan-kesejahteraan mereka.

- **Perspektif Dakwah Islam**

Pemberdayaan secara bahasa dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan. Dan secara istilah adalah Upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang

potensi yang dimilikinya dan mengembangkannya.⁴

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi serta membangun sebuah masyarakat mandiri yaitu dengan melahirkan sebanyak banyaknya wirausahawan baru. Pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud lebih mengarah dalam pengembangan aktivitas-aktivitas ekonomi umat, karena dalam membangun ekonomi harus meningkatkan kemampuan dan potensi yang ada. Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, berarti mengembangkan sistem ekonomi dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sekitarnya dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁵

Beberapa ayat dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang pemanfaatan aset alam, dan perniagaan (jual beli) diantaranya yaitu:

1. Al- qur'an surat Al-A'raf ayat 10. Yang berbunyi sebagai berikut

ولقد مكنناكم في الارض وجعلنا لكم فيها معايش قليلا ما
تشكرون

Artinya : “sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi

⁴ (RI, 2008)Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa', Departemen Agama RI, Jakarta, 2008, hal. 11.

⁵ Ibid hal.24.

(sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah telah–memberikan karunia kepada hambanya, dengan menempatkannya dibumi ini dan memberikan kepadanya sumber-sumber penghidupan. Banyaknya karunia itu mewajibkan kita–bersyukur kepada Allah sang pencipta dan pemberi karunia.

Pada ayat ini Allah menegaskan sebagian dari sekian banyak karunia yang telah dianugerahkan kepada hambanya yaitu bahwa dia telah menyediakan bumi ini untuk manusia tinggal dan berdiam di atasnya, bebas berusaha dalam batas-batas yang telah digariskan, diberi perlengkapan kehidupan. Kemudian disempurnakannya dengan bermacam-macam perlengkapan lain agar mereka dapat hidup dibumi dengan senang dan tenang, seperti tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam macamnya, binatang-binatang, baik yang boleh dimakan atau maupun yang tidak, burung baik diudara ataupun diidarat, ikan baik dilaut, didanau maupun ditempat-tempat pemeliharaan ikan lainnya, minuman dan makanan yang bermacam rasa dan aromanya untuk memenuhi selera masing-masing.

2. Surat al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang

Terdapat di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kalian” (QS Al-Baqarah:168)

Halal disini mencakup halal memperolehnya, seperti tidak dengan cara merampas dan mencuri, demikian juga tidak dengan mu’amalah yang haram atau cara yang haram dan tidak membantu perkara yang haram.

Yaitu yang suci tidak bernajis, bermanfaat dan tidak membahayakan. Ada yang mengartikan thayyib diayat ini dengan “tidak kotor” seperti halnya bangkai, darah, daging babi dan segala yang kotor lainnya.

Seperti menghalalkan dan mengharamkan dari diri sendiri, segala nadzar maksiat, melakukan bid’ah dan kemaksiatan. Termasuk juga mengkonsumsi barang-barang haram. Qatadah dan As sudy berpendapat bahwa semua kemaksiatan kepada Allah termasuk mengikuti langkah-langkah setan.

Maksudnya setan adalah musuh yang jelas bagi kita. Oleh karenanya, tidak ada yang diinginkannya selain menipu kita dan mencelakakan kita. Diayat ini, Allah tidak cukup menyebutkan “jangan mengikuti langkah-langkah setan” tetapi menerangkan bahwa dia adalah musuh yang nyata bagi kita dan tidak sampai disitu, dia menerangkan lebih rinci apa yang diserukan setan, yaitu menyuruh berbuat jahat dan keji.

3. Surat an-Nahl ayat 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rizki yang telah Allah berikan kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya menyembah” (QS. An-Nahl 114)

Ayat ini memerintahkan untuk memakan yang halal lagi baik. Ketika menafsirkan QS. Al-Baqarah : 168, M. Quraish Shihab antara lain mengemukakan bahwa tidak semua makanan yang halal otomatis baik. Karena yang dinamai halal terdiri dari empat macam, yaitu: wajib, sunnah, mubah, dan makruh. Aktivitas pun demikian. Ada aktivitas yang walaupun halal, namun makruh atau sangat tidak disukai Allah, yaitu pemutusan hubungan. Selanjutnya, tidak semua yang halal sesuai dengan kondisi masing-masing pribadi. Ada halal yang baik buat si A karena memiliki kondisi kesehatan tertentu, dan ada juga yang kurang baik untuknya, walau baik buat yang lain. Ada makanan yang halal, tetapi tidak bergizi, dan ketika itu ia menjadi kurang baik. Yang diperintahkan oleh al-Qur’an adalah yang halal lagi baik.⁶

⁶ Quraish Shihab, Op. cit, Hal.371

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait diperlukan sebagai acuan pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian Sekarang
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe	Pendampingan Kelompok Perempuan Dalam Mengembangkan Olahan Tahu Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Lingkungan	”Optimalisasi Industri Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” Upaya Pemberdayaan Petani Desa	Pendampingan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Peningkatan Penghasilan Melalui Industri Teri Crispy Di Desa Lobuk	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Pemanfaatan Sayur Kangkung Untuk Memberdayakan Ekonomi Di Dusun Pilanggadung Kecamatan Tikung

	Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk	Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek	Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep	Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Kabupaten Lamongan
Penulis	Aprilia Aimmatul Hidayah	Hanik Atur Roshidah	Karimah Wahyu Widadi	Moh. Khairul Anas	Nia Winda Sari	Ni'matun Nisfu Laily
Fokus	pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi	strategi dalam mengembangkan potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan Mantup, Kelurahan	strategi mengembangkan industri pengolahan jernih untuk meningkatkan	Bagaimana cara meningkatkan penghasilan Ibu-ibu nelayan Dusun	proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan jantung pisang di	strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Sayur Kangkung

	cookies tempe untuk peningkatan perekonomi a di Desa Wonoasri	Kramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk	nilai ekonomi jahe	Tarogan Desa Lobuk?	Desa Gayam ?	
Tujuan	Untuk mengetahui bagaiman a pemberdaya an masyar akat melalui inovasi pe ngelolaan kedelai menjadi cookies te mpe untuk peningkatan ekonomi di	Untuk mengetahui strategi dalam mengembangk an potensi atau aset tahu di masyarakat lingkungan Mantup Kelur ahan Kramat Keca matan Nganjuk Kab upaten Nganjuk	Untuk mengetahui strategi mengembangk an industri pengolahan jahe untuk meningkatkan nilai ekonomi jahe	Untuk mendampingi kaum ibu-ibu nelayan di Dusun Tarogan, Desa Lobuk, Kec. Bluto dalam upaya meningkatkan n kesejahteraan hidup mereka melalui program	Untuk mengetahui aset-aset yang ada di Desa Gayam serta meningkatkan n kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan Jantung pisang guna mencapai kehidupan	Untuk Mengetahuida n proses strategi yang tepat dalam Pemanfaatan Sayur Kangkung di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadu ng Kecamatan Tikung

	Desa Wonoasri.			pengolahan Teri Crispy	yang lebih sejahtera.	Kabupaten Lamongan.
--	----------------	--	--	------------------------	-----------------------	---------------------

Sumber dari: Diolah dari peneliti

Table diatas, dapat dilihat jumlah penelitian terdahulu ada 6 (Enam) penelitian dan yang terakhir adalah penelitian sekarang atau sama dengan penelitian yang saat ini peneliti gunakan. Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni memberdayakan ekonomi masyarakat yang lemah dengan memanfaatkan aset yang ada sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, namun memiliki pembeda yaitu memiliki focus yang berbeda karena aset yang dimanfaatkan juga berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian untuk Pendampingan

Pendekatan Penelitian Pemberdayaan Pendampingan yang dilakukan pada petani sayur kangkung Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu teknik mengorganisir masyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan yang lebih baik. Prinsip pertama ABCD yaitu fokus terhadap aset, sehingga masyarakat menyadari terhadap aset yang dimiliki. Hal itu akan terwujud jika masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki dan memanfaatkannya.

Pengembangan aset dan potensi petani sayur kangkung merupakan hal inti dalam pendampingan ini, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aset yang ada dan mengembangkan potensi yang terpendam pada diri mereka yang bertujuan sebagai perubahan yang lebih baik. Petani sayur kangkung diajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, dan memanfaatkan dengan lebih baik sesuai dengan kaidah dan ketentuan ABCD (*Asset Based Community Development*).

B. Paradigma dan Prinsip Prinsip Pengembangan Masyarakat

Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, Asset Based Community Development (ABCD) mempunyai prinsip-prinsip yang mendasarinya. Point yang

perlu di garis bawah dalam paradigma dan prinsip-prinsip pendekatan ABCD adalah semua mengarah pada aset, potensi, kekuatan, secara mandiri dan maksimal. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) diantaranya yaitu:

1. Setengah terisi lebih berarti (Half full and half empty)

Bukan hanya fokus pada kekurangan masyarakat akan tetapi juga fokus terhadap aset dan potensi yang dimilikinya, dan mengajarkan kepada masyarakat terhadap pentingnya aset dalam pengembangan komunitas. Makna setengah terisi lebih yaitu bahwasannya alam telah menyediakan atau memberi manfaat kepada kita. Masyarakat akan menyadari itu semua ketika masyarakat mau menggali betul-betul tentang aset yang telah disediakan alam bagi mereka. Namun masyarakat seringkali lupa terhadap aset dan potensi yang dimiliki dan hanya fokus terhadap masalah yang sedang terjadi.

Fokus pada gelas yang kosong berarti menandakan hanya fokus pada masalah yang terjadi namun jika masyarakat dapat fokus pada gelas yang terisi maka masyarakat akan mengetahui aset maupun potensi yang dimilikinya. Dan jika masyarakat sudah bisa melihat gelas yang terisi maka masyarakat akan berfikir bagaimana cara untuk mengisi gelas yang kosong dengan gelas yang terisi air.

2. Semua punya potensi (No body Has Nothing)

Seperti petani sayur kangkung, yang sebenarnya memiliki potensi dalam dirinya untuk mengembangkan aset alam yang ada, walaupun mereka hanya masyarakat biasa yang di kategorikan kurang mampu namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk mereka berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Partisipasi (Participation).

Partisipasi berarti peran serta seorang fasilitator dalam melakukan perubahan di masyarakat. Dengan memberi masukan, pikiran, tenaga, waktu keahlian maupun materi, serta ikut memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Bentuk partisipasi dapat diklarifikasikan berdasarkan beberapa ketentuan yang melingkupinya. Berdasarkan posisi pelaku dalam partisipasi, partisipasi dibedakan menjadi dua yaitu:⁷

1. Partisipasi vertikal : adalah bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi Horizontal: adalah dimana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa, karena setiap masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu denganyang lainnya.

⁷ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), (Slahuddin Nadhir, 2015)

4. Kemitraan (Partnership).

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interaksi terjalin minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan “mitra” atau “partner”. Kemitraan adalah proses pencarian dalam kebersamaan yang saling terjalin untuk mencapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Kemitraan juga melibatkan berbagai pihak, baik sektor, kelompok, organisasi yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama yang saling menguntungkan pihak satu dengan pihak lainnya. Kemitraan atau partnership merupakan salah satu prinsip dalam metode pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Modal utama yang dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih berdaya adalah partnership. Adapun beberapa prinsip dalam partnership diantaranya yaitu:⁸

1. Prinsip saling percaya (Mutual Trust)

Kemitraan harus didasarkan pada prinsip saling percaya yang terbangun diantara pihak- pihak yang sedang bermitra, karena dengan adanya rasa saling percaya akan menjadi pondasi yang kuat dalam bermitra.

⁸ Nadhir Slahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),27.

2. Prinsip saling menghormati (Mutual Respect)

Dalam bermitra harus saling menghormati eksistensi pihak masing masing mitra. Saling menghormati berarti semua pihak yang terlibat dalam mitra tersebut dapat menghormati atau menghargai posisi, peran dan tanggung jawab masing-masing mitra dalam kemitraan yang dibangun.

3. Prinsip kesetaraan (Equity)

Makna kesetaraan ini yaitu bahwasannya semua pihak yang bermitra harus menganggap dan memposisikan sama antara satu pihak dengan pihak yang lain, dan tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pihak yang lain.

1. Prinsip keterbukaan (open)

Kemitraan yang dibangun harus dibangun secara keterbukaan artinya semua pihak harus mengetahui konteks kemitraan yang sedang dilaksanakan, tanpa ada hal sedikitpun yang ditutup-tutupi.

2. Prinsip bertanggung jawab bersama (Mutual Responsibility)

Dalam kemitraan harus saling memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan keberhasilan bersama. Keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah kemitraan juga dapat terpengaruh oleh rasa tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam mitra tersebut.

3. Prinsip saling menguntungkan (Mutual Benefit)

Kemitraan harus dibangun atas kemanfaatan bersama, dan setiap pihak yang terkait dengan mitra dapat merasakan keuntungannya. Tidak boleh ada salah satu pihak yang merasa rugi dalam bermitra. Kemitraan harus didasarkan pada prinsip saling percaya yang terbangun diantara pihak-pihak yang sedang bermitra, karena dengan adanya rasa saling percaya akan menjadi pondasi yang kuat dalam bermitra. Dan jika ada tidak ada rasa kepercayaan antara pihak satu dengan pihak yang lain maka kemitraan yang dibangun akan runtuh.

5. Penyimpangan positif (Positive Deviance)

Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Positive Deviance (PD) adalah sebuah pendekatan menuju perubahan individu dan social yang didasarkan pada realitas dimasyarakat. Pendekatan PD digunakan untuk membawa pada perilaku dan perubahan social berkelanjutan dengan mengidentifikasikan solusi yang sudah ada di masyarakat. Positive Deviance merupakan modal utama dalam memberdayakan masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip dalam positive Deviance yaitu:⁹

1. Masyarakat pada dasarnya sudah memiliki solusi.
2. Komunitas mengatur dirinya sendiri dan memiliki sumber daya manusia dan aset sosial untuk memecahkan tantangan mereka.
3. Kecerdasan kolektif. Kecerdasan kolektif tidak hanya pada beberapa—anggota masyarakat saja namun seluruh anggota masyarakat.
4. Keberlanjutan sebagai landasan pendekatan Pendekatan PD memungkinkan masyarakat untuk mencari dan menemukan solusi pada masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Positive deviance didasarkan pada prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berlatih dengan sesuatu yang baru dari pada hanya mengetahui hal baru tersebut.

C. Prosedur Penelitian

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario Dalam Appreciative Inquiry (AI) terkadang disebut 'Difine'. Dalam Asset Based Community Development (ABCD), biasanya digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan Recon

⁹ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),31.

naissance'. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan.¹⁰

- Tempat
- Orang
- Fokus Program
- Informasi tentang Latar Belakang

Tahap 2: Menemukan masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (discovering) hal-hal yang memungkinkan sukses di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini.¹¹ Kenyataan bahwa masyarakat Dusun Pilanggadung masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam masyarakat yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (discover) sukses apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba dititik ini dalam rangkaian perjalanan-

¹⁰ Moh. Syifa' Shobirin. “ (Shobirin, 2017)”, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017,35.

¹¹ Ibid, hal.36.

nya. Siapa yang melakukan lebih baik.

2. Melihat sukses dan kekuatan elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari cerita cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3: Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin.”¹²

Tahap 4: Memetakan Aset Tujuan

Pemetaan aset adalah agar komunitas belajar kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya alam yang ada di Dusun, kemudian diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.¹³

¹² Ibid, hal.36.

¹³ Ibid, hal.37.

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

1. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.
2. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan aset/perencanaan aksi.:

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh masyarakat imenyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.¹⁴

Tahap 6: Pemantauan Pembelajaran dan Evaluasi
Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar(baseline), monitoring perkembangan dan kinerja yang berdampak. Tetapi jika suatu program perubahan menggunakan

¹⁴ Ibid, hal.37.

pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi masyarakat mampu memobilisasi secara produktif aset mereka untuk tujuan bersama. Empat pertanyaan kunci Monitoring dan Evaluasi dalam pendekatan berbasis aset adalah:

- a. Apakah komunitas sudah bisa menghargai dan menggunakan pola pemberian hidup dari sukses mereka di masa lampau?
- b. Apakah komunitas sudah bisa mengenali dan secara efektif memobilisasi aset sendiri yang ada dan yang potensial (keterampilan, kemampuan, sistem operasi dan sumber daya)?
- c. Apakah komunitas sudah mampu mengartikulasi dan bekerja menuju pada masa depan yang diinginkan atau gambaran suksesnya?
- d. Apakah kejelasan visi komunitas dan penggunaan aset dengan tujuan yang pasti telah mampu memengaruhi penggunaan sumber daya luar (pemerintah) secara tepat

dan memadai untuk men
capai tujuan bersama?

D. Subyek Penelitian

Peneliti mengambil subyek di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada guna membantu kemandirian ekonomi petani sayur kangkung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat untuk pemberdayaan masyarakat dalam ABCD (Asset Based Community Development), antara lain:

1. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan pemikiran yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup efektif dan berhasil serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder.¹⁵ AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal-hal positif yang terdapat dan bekerja dengan baik dalam organisasi. AI tidak

¹⁵ Ibid, hal.39.

menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih fokus pada bagaimana memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu Discovery, Dream, Design, dan Dectiny atau sering disebut model atau siklus 4-D. AI ini diwujudkan dengan adanya Focus Group Discussion (FGD) FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok dalam suasana santai. Dalam informasi diharapkan berkumpul di suatu tempat, dan proses pengembalian data atau informasi dilakukan melalui seorang fasilitator. Secara metodologi alasan dilakukannya FGD adalah:

- a. Adanya keyakinan bahwa sesuatu yang diteliti tidak dapat dipahami dengan metode survei atau wawancara individu karena pendapat kelompok sangat penting.
- b. Untuk memperoleh data kualitatif yang bermutu dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Sebagai metode yang cocok untuk permasalahan yang bersifat sangat lokal dan spesifik. Oleh karena itu FGD melibatkan masyarakat setempat dipandang sebagai pendekatan yang paling sesuai.

2. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan gambaran pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.¹⁶

3. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk. Karena memenuhi faktor-faktor kesadaran akan kondisi yang sama, adanya relasi sosial, orientasi pada tujuan yang ditentukan.¹⁷

Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill). Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan Focus Group Discussion. Manfaat dari pemetaan Individual Asset antara lain:

- a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.

¹⁶ Ibid, hal.40.

¹⁷ Ibid, hal.40.

- b. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.
- c. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

4. Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar untuk mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau masyarakat lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Develoment) adalah melalui Leacky Bucket.¹⁸

5. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimna mereka bisa melakukan semua mimpi diatas, karena

¹⁸ I bid, hal.41.

keterbatasan ruang dan waktu tidak mungkin semua mimpi mereka dapat diwujudkan.

F. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng cross check data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu system cross check dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.

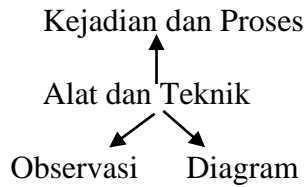
1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi Tim akan dilakukan oleh peneliti dengan petani sayur kangkung. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan tidak sepihak karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.

Setelah inkulturasi bersama masyarakat terlaksana dengan baik, peneliti membentuk sebuah tim bahwa semua manusia memiliki kemampuan yang bermacam-macam sehingga menjadikan suatu kelompok untuk suatu perubahan.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

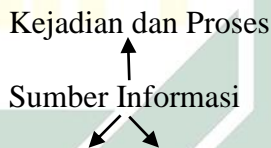
Di samping melakukan observasi langsung terhadap lokasi, perlu juga melakukan wawancara atau diskusi penggalian data dengan para petani sayur kangkung dan masyarakat yang lainnya melalui sebuah FGD (Focus Group Discussion). Bentuknya sendiri berupa pencatatan dokumen maupun diagram.



Peneliti ini mengajak semua masyarakat yang berprofesi sebagai petani sayur kangkung untuk melakukan perubahan secara bersama-sama. Dengan pencarian data peneliti melibatkan masyarakat langsung.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti masyarakat Dusun Pilanggadung saling memberikan informasi. Termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.¹⁹



Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti harus berada di tempat penelitian supaya bisa mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat. Mengetahui dan melihat langsung setiap kejadian yang terjadi di tempat penelitian.

¹⁹ Ibid, hal.44.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan petani sayur kangkung akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Dusun Pilangdadung. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) adalah melalui asset dan leaky bucket.

1. Pemetaan asset individu

Pemetaan individual asset adalah kegiatan pendataan skill individu yang dimiliki setiap masyarakat dalam suatu komunitas. Secara umum, pendataan skill perorangan dapat dilakukan berdasarkan tiga kelompok skill yaitu skill atau asset yang berhubungan dengan hati, tangan dan otak atau kepala. Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang signifikan dan sebuah aset yang bisa dikembangkan.

2. Leaky Bucket (Ember Bocor)

Leaky Bucket atau dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan cara untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenali berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Dapat dilihat tujuan dilakukan cara leaky bucket analisis bersama warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep leaky bucket, bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas lewat kekuatan-kekuatan komunitas. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah

1. Mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas.
2. warga atau komunitas dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki.
3. warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka, kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

H. Jadwal Pendampingan

Table 3.1
Susunan Rencana Aksi Perubahan

No	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
1	Percobaan	Rumah Ibu Riani	1 Maret 2020	10.00- Selesai
2	Produksi	Rumah Ibu Sriati	20 Maret 2020	10.00- Selesai
3	Menyiapkan kemasan	Rumah Ibu Riani	05 Mei 2020	10.00- Selesai
4	Evaluasi	Rumah Ibu Riani	05 Mei 2020	10.00- Selesai

Sumber: diolah dari hasil FGD bersama petani sayur kangkung



BAB IV

PROFIL DESA TAMBAKRIGADUNG

A. Sejarah Desa Tambakrigadung

Desa Tambakrigadung adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Lamongan tepatnya di Kecamatan Tikung. Nama Desa Tambakrigadung diambil dari nama 3 Dusun yang ada di Desa Tambakrigadung yaitu Tambakboyo, Tuwiri dan Pilanggadung. Tambak diambil dari nama Dusun Tambakboyo yang berarti wadah dan Boyo yang berarti Buaya. Ri berasal dari nama Dusun Tuwiri yang berarti Duri, Duri dari Pohon Pilang. Gadung berasal dari nama Dusun Pilanggadung karena terdapat banyak pohon Mangga Gadung. Dari penjelasan diatas diberi nama Desa Tambakrigadung pada saat kepemimpinan Bapak Riyadi yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Desa Tambakrigadung,²⁰

Gambar 4.1
Wawancara dengan sesepuh Desa
Tambakrigadung



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 10 Januari 2020

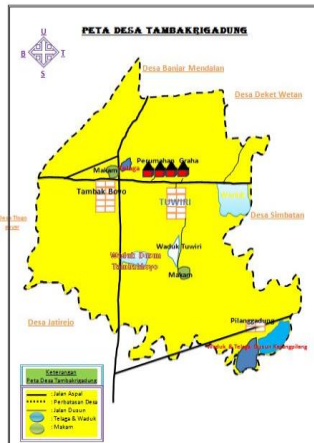
²⁰Wawancara dengan Bapak Gito sesepuh DesaTambakrigadung tanggal 10 Januari 2020 dikediaman Bapak Gito

B. Kondisi Geografis

Desa Tambakrigadung merupakan salah satu wilayah bagian dari kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Dengan jumlah penduduk 5.407 jiwa. Yang terdiri dari 2.691 jiwa laki-laki dan 2.716 jiwa perempuan dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 877 KK. Dengan luas wilayah 418,90 Ha(4,21 Km²) yang terdiri dari 245 Ha Sawah, 22,24 Ha Tegalan, 25,5 Ha Perkarangan.

Jarak Desa Tambakrigadung dari pusat pemerintahan Kecamatan Tikung berjarak \pm 8 km, dan jarak dari Desa ke pusat kota kabupaten lamongan berjarak \pm 3 km. Batas Desa Tambakrigadung dari sebelah utara bersebelahan dengan kelurahan Banjarmendalan Kecamatan Lamongan, Batas Desa Tambakrigadung dari sebelah timur bersebelahan dengan Desa Simbatan Kecamatan Sarirejo, Batas Desa Tambakrigadung dari sebelah barat bersebelahan dengan kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan. Dan Batas Desa Tambakrigadung dari sebelah Selatan bersebelahan dengan Desa Jatirejo Kecamatan Tikung.

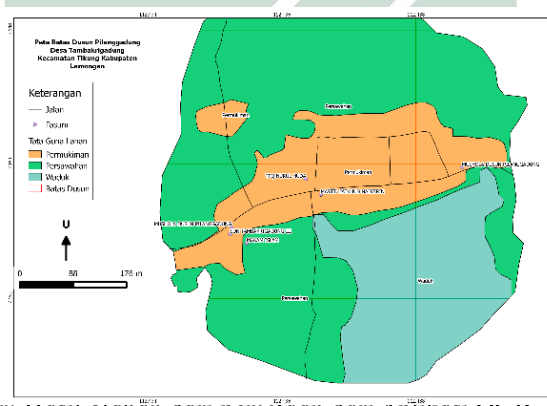
Gambar 4.2
Peta Desa Tambakrigadung



Sumber: Data monografi Desa Tambakrigadung 2018

Dari gambar diatas terdapat 3 Dusun dan 1 Perumahan yang berada di Desa Tambakrigadung. Terdapat 38 RT dan 7 RW.

Gambar 4.3
Peta Dusun Pilanggadung



Sumber: Hasil otonan dari pemetaan dari Aplikasi QGIS

Dusun Pilanggadung ini terdiri atas satu Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Di Dusun Pilanggadung terdapat 150 Kepala Keluarga dengan kepala keluarga laki-laki sebanyak 147 orang, dan kepala keluarga perempuan sebanyak 3 orang dan 146 bangunan Rumah.

C. Kondisi Demografis

Ekonomi merupakan aspek penting dalam kehidupan. Tingkat kesejahteraan sebuah keluarga dapat dilihat dari berapa pemasukan dan pengeluaran per bulannya. Masyarakat Desa Tambakrigadung bukan hanya didominasi seseorang yang bekerja sebagai petani, tetapi juga memiliki berbagai jenis pekerjaan lainnya. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tambakrigadung RP. 1.500.000,- perbulannya. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tambakrigadung dapat di klasifikasikan kedalam beberapa jenis diantaranya:

Tabel 4.1
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	3.211 Orang
2	PNS	973 Orang
3	Industri Rumah Tangga	423 Orang
4	Lain-lain	800 Orang

Sumber dari : RPJMDes Tambakrigadung, Kec Tikung Kab Lamongan Tahun 2016

D. Kondisi Pendukung

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Lewat pendidikan manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Karena adanya pendidikan yang baik maka suatu daerah dapat dikatakan sejahtera, baik itu formal ataupun informal dapat berjalan dengan baik maka generasi mudanya dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuannya. Desa Tambakrigadung sendiri memiliki fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah mulai dari TK, SD, MI dan sebagainya. Selain itu pendidikan di Desa Tambakrigadung bisa dibilang baik karena masyarakat Desa Tambakrigadung mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Secara umum, tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dinilai menjadi faktor utama dalam memajukan proses pembangunan Desa. Pembangunan SDM menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam merencanakan, melaksanakan hingga mencapai tujuan. Dalam mengakses pendidikan termasuk pendidikan masyarakat Desa Tambakrigadung relative lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA relative dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi jika dilihat dari data masih rendahnya tingkat pendidikan

masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.

2. Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung mayoritas beragama Islam. Kerukunan antar warga tercipta karena didukung dengan adanya kegiatan kerja bakti, pertemuan pemuda karang taruna, pertemuan remaja masjid, pertemuan bapak-bapak, ibu-ibu dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pilanggadung. Sehubungan dengan agama dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pilanggadung tidak hanya kekayaan alam yang menjadi potensi tetapi kebudayaan mereka mengandung kekuatan untuk membuat mereka saling berinteraksi, saling memberikan nilai keagamaan. Berikut ini aset budaya keagamaan di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung.:

a. Slametan malam Agustusan

Slametan malam agustusan merupakan budaya yang dilakukan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945. Masyarakat Dusun Pilanggadung biasanya merayakan dengan lomba- sebelum tanggal 17 Agustus yang di selenggarakan oleh Pemuda Karang Taruna dan Remaja Masjid. Pada malam sebelum tanggal 17 Agustus masyarakat melakukan tahlil bersama

dengan membawa makanan lalu dilanjut dengan begadang sampai pukul 12 malam.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj yaitu masyarakat merayakan dengan mengadakan pengajian di Masjid Fatkhun Nadzirin Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung. . Kegiatan ini dikoordinir oleh seksi bidang imarah Ta'mir Masjid Fatkhun Nadzirin dan bekerja sama dengan Remaja Masjid Fatkhun Nadzirin dengan mendatangkan penceramah dari dalam maupun luar kota dan disertai pembagian jajan kepada masyarakat yang hadir.

Gambar 4.4

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada 05 Mei 2019

c. Yasin, Tahlil, dan Diba'an

Tradisi yasin, tahlil di Dusun Pilangdadung dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak. Yasin dan Tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu dilaksanakan setiap satu minggu sekali sesuai dengan kesepakatan masing-masing RT. Dan yasin dan Tahlil dilakukan 2 minggu sekali yang disepakati oleh setiap RT. Tidak berbeda juga dengan Diba'an juga dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at di Masjid Fatkhun Nadzirin yang diikuti oleh anggota remaja masjid.

BAB V

PROFIL ASET DUSUN PILANGGADUNG

A. Petagonal Aset

Salah satu syarat berdaya yaitu dengan mengetahui aset yang ada atau aset yang dimiliki sehingga masyarakat petani sayur kangkung dapat berkembang dengan cara mengembangkan aset yang dimiliki. Adapun aset yang dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Aset Alam

Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung memiliki aset alam yaitu lahan pertanian yang sangat luas. Dengan luasnya lahan pertanian membuat masyarakat Dusun Pilanggadung bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan.

Gambar 5.1
Aset pertanian Dusun Pilanggadung



Sumber dari: DokumentasiPeneliti 28 Desember 2017



Gambar diatas merupakan salah satu gambar lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Pilanggadung. Dapat dilihat bahwa gambar


diatas bahwa masyarakat Dusun Pilanggadung memanfaatkan lahan pertanian untuk menanam padi, kedelai, sayur kangkung dan palawija.

2. Aset Perkebunan

Selain lahan pertanian yang mereka pekerjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat Dusun Pilanggadung juga memanfaatkan lahan pertanian dengan ditanami cabe, buah pisang, buah papaya, umbi-umbian, kacang-kacangan

Table 5.1
Aset Tanaman perkebunan Masyarakat Dusun
Pilanggadung

No	Gambar jenis tanaman	Nama
1		Tanaman Kacang hijau
2		Pohon Pisang

3		Pohon Pepaya
---	---	--------------

Sumber dari: Dokumentasi Peneliti 02 Januari 2020

Dari table diatas telah dipaparkan bahwa Dusun Pilanggadung juga memiliki tanaman yang ditanam dikebun maupun ditepi lahan sawah (galengan). Saat panen masyarakat Dusun Pilanggadung mengonsumsi hasil dari panen tersebut.

2. Aset Sosial

Aset social merupakan aset potensi masyarakat dalam hubungan social yang mengacu pada norma, kepercayaan, sikap saling menghormati antar masyarakat, kerjasama perkumpulan rutin kelompok Dusun seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid.

Selain kegiatan Dusun ada kegiatan rutin yasin dan tahlil perempuan dan laki-laki yang dilaksanakan pada hari yang telah disepakati oleh masing-masing RT Dusun Pilanggadung dengan cara bergiliran kerumah-rumah sesuai nama yang keluar saat kocokan untuk mempererat talu persaudaraan.

3. Aset Manusia

Aset manusia merupakan potensi atau aset yang dimiliki oleh setiap manusia untuk keberlangsungan hidup. Dalam diri manusia memiliki kemampuan,

bakat, pengetahuan, keterampilan yang dapat ditularkan kepada lainnya. Aset tersebut adalah: jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat, kemampuan setiap individual. Di Desa Tambakrigadung terdapat 3 Dusun 1 Perumahan yaitu Dusun Tambakboyo, Dusun Tuwiri, Dusun Pilanggadung dan Perumahan Graha Indah. Dan pada Dusun Pilanggadung terdiri dari 4 RT dan 1 RW. Jumlah penduduk 5.407 dalam satu Desa, dengan total jumlah laki-laki 2.407 Dan 3.000 perempuan.

Table 5.2
Jumlah Penduduk Desa Tambakrigadung

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-14	462	673	1.135
2	15-19	311	346	657
3	20-49	856	1.105	1,961
4	50-64	532	421	953
5	65+	349	352	701
Jumlah			5.407	

Sumber dari : RPJMDes Tambakrigadung, Kes Tikung Kab Lamongan Tahun 2016

Disamping itu tingkat pendidikan masyarakat juga termasuk aset individual dari setiap masyarakat. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Tambakrigadung telah mengalami perubahan. Meskipun taman sekolah SD cukup banyak.

Table 5.3
Tingkat pendidikan masyarakat Desa
Tambakrigadung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	1.501 Orang
2	SMP	1.122 Orang
3	SMA	2.176 Orang
4	S1	608 Orang

Sumber dari : RPJMDes Tambakrigadung, Kes Tikung
Kab Lamongan Tahun 2016

Selain jumlah penduduk, masyarakat di Desa Tambakrigadung memiliki aset individual lainnya yaitu aset kepala, tangan dan hati. Dengan aset tersebut masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk memenuhi kehidupan dan keinginan untuk berkembang dengan lebih baik. Sehingga keinginan hati yang bisa disalurkan melalui kerjasama yang baik. Adapun aset manusia petani sayur kangkung yang sudah di petakan dapat dilihat dalam table berikut ini :

Table 5.4
Aset manusia petani sayur kangkung

No	Kepala	Tangan	Hati
1	Pengetahuan berhitung tentang pengeluaran keluarga	Keterampilan memasak an mengolah berbagai menu masakan	Sikap empati dalam membantu menyelesaikan masalah
2	Pengetahuan tentang merawat	Keterampilan untuk mengikat sayur kangkung	Sabar dalam mengikat sayur kangkung

	persawahan dan sayur kangkung		
--	-------------------------------	--	--

Sumber: Diolah dari Hasil FGD bersama petani sayur kangkung 15 Mei 2019

Berdasarkan pemetaan *individual skill inventory* diperoleh data bahwa setiap petani sayur kangkung memiliki berbagai aset personal yang dibedakan dalam tiga “H” (*Head, Hand, Heart*) kepala, tangan, dan hati. Aset personal ini hubungannya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun masyarakat Dusun Pilanggadung mengetahui bahwa harga sayur kangkung murah, mereka tetap menanamnya peneliti menanyakan bagaimana langkah dalam menanam sayur kangkung lalu memanenya hingga menjualnya. Para petani sayur kangkung menjelaskan dengan terperinci sebagai berikut:

Table 5.5
Langkah-langkah menanam sayur kangkung

No	Kegiatan
1.	Persiapan lahan sawah kemudian membuat bedengan dengan lebar 100cm serta tinggi 30cm, panjang menyesuaikan lahan sawahnya. Lalu jarak antar bedengan kurang lebih 50cm.
2.	Bibit sayur ditanam dengan cara di tumbuk dengan kayu lalu di isi dengan bibit sayur kangkung sebanyak 5 bedengan. Setelah 2 hari pasca penanaman ke satu kemudian bedengan yang kedua ditanami dengan cara di tumbuk juga. Proses penanamannya berselang selama 2 hari sekali.

3.	proses pemanenannya juga mudah yaitu dengan cara memotong bagian pangkal tanaman. Setelah dipotong kemudian kangkung diberi pupuk sehingga tumbuh lagi dan bisa untuk dipanen lagi 5 sampai 10 kali pemotongan (jika waktu musim hujan).
4.	Setelah di potong sayur kangkung di ikat kecil kemudian di ikat lagi dalam bentuk besar yang terdiri dari 10 ikat sayur kangkung kecil
5.	Setelah itu di siram dengan air untuk menjaga kesegarannya dan dipasarkan

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama petani sayur kangkung

Hal ini menggambarkan petani sayur kangkung mempunyai kemampuan untuk berwirausaha. Dengan melakukan kegiatan menaam sayur kangkung para petani sayur kangkung memiliki penghasilan dari penjualan sayur kangkung tersebut.

Gambar 5.2
Proses mengikat sayur kangkung



Sumber: Dokumentasi Peneliti 28 Desember 2017

4. Profil Kelompok Dampingan

Dusun Pilanggadung memiliki aset kelembagaan atau kelompok, seperti kelompok ibu-ibu PKK, yasinan, kelompok tani, karang taruna, remaja masjid dan IPNU IPPNU. Kelompok dampingan kali ini berasal dari pengorganisasian ibu-ibu petani sayur kangkung dengan 7 anggota antara lain:

1. Ibu Sriati
2. Ibu Khoiriyah
3. Ibu Markawi
4. Ibu Siti Machmudah
5. Ibu Taslimah
6. Ibu Riani
7. Ibu Sayuti

Dengan terbentuknya kelompok dampingan ini dimulai dengan proses dari mulai tahap pertama yaitu inkulturasi, memetakan aset dan memetakan kisah sukses masyarakat, memimpikan keinginan masyarakat, melaksanakan sampai pada memutuskan gerakan bersama kelompok. Tahap ini dilakukan dengan proses FGD yang di dampingi oleh fasilitator bersama masyarakat.

Pada awalnya masyarakat belum memahami apa itu aset, untuk apa aset dan bagaimana cara mengembangkan aset sampai menjadi perubahan bagi masyarakat. Setelah FGD bersama masyarakat mulai memahami aset yang ada di Dusun Pilanggadung tersebut.

BAB VI

PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAYUR KANGKUNG

A. Melakukan Penelitian Awal

Sebelum pengajuan matrik yang berisi judul skripsi, teori, serta metode maka terlebih dahulu mencari lokasi penelitian untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Lokasi penelitian ini sudah diteliti sejak kuliah semester 3 dalam mata kuliah Pendidikan Populer dan dilanjutkan untuk lokasi penelitian skripsi pada semester 7. Setelah menemukan maka melakukan wawancara kepada masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani sayur kangkung. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam bagian proses penelitian awal. Dalam proses wawancara ditemukan potensi aset yang terdapat di Dusun Pilanggadung yang memiliki beberapa aset yang menjadi prioritas utama sebagai penunjang kebutuhan masyarakat Dusun Pilanggadung. Setelah menemukan lokasi serta potensi aset maka diajukan matrik untuk diajukan sebagai judul dengan beberapa judul, teori yang terkait dengan proses penelitian, metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Setelah matrik di ACC oleh Prodi maka akan diajukan untuk memenuhi sidang proposal dengan memperdalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penelitian yang ada di bab 1, teori dan penelitian terdahulu ada di bab 2, metode penelitian ada di bab 3. Sebelum mengajukan proposal perlu untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk merevisi proposal dengan beberapa kali berkonsultasi untuk menemukan dan menentukan yang terbaik agar tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan

penelitiandi lapangan. Setelah beberapa kali berkonsultasi kepada dosen pembimbing maka proposal siap diujikan sebagai sidang proposal pada tanggal 27 Desember 2019 di Ruang rapat Dekan Fakultas dengan tujuan untuk memperbaiki beberapa bagian dengan harapan hasil penelitian memuaskan.

B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal (Inkulturas)

Inkulturas merupakan suatu langkah dimana seorang peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat agar masyarakat memahami tujuan dan maksud peneliti. Inkulturas adalah hal yang penting dalam proses awal penelitian sebelum pendampingan kepada masyarakat karena masyarakat akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan mau berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat Dusun.

Tahap inkulturas pada awal di lapangan dengan mendatangi kepala Desa Tambakrigadung yang berada di kantor Balai Desa Tambakrigadung, setelah menjelaskan maksud tujuan kepada kepala Desa terkait penelitian dan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di Dusun Pilanggadung maka Kepala Desa mengizinkan penelitian tersebut dengan prosedur formal yaitu meminta bukti rekomendasi surat izin dari Fakultas.

Gambar 6.1
Proses inkulturasi di Balai Desa
Tambakrigadung



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 10 Januari 2020

Proses selanjutnya yaitu melakukan pendekatan dengan perangkat Desa Tambakrigadung untuk mendapatkan informasi mengenai potensi dan data yang berkaitan dengan Dusun Pilanggadung. Dari proses inkulturasi tersebut fasilitator dapat mengetahui aset Desa yang akan didampingi. Dari proses tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung aset yang mendominasi yaitu aset alam, karena mayoritas masyarakat Dusun Pilanggadung bekerja sebagai petani. Kemudian fasilitator menggali informasi mengenai aset alam yang belum dimanfaatkan, seperti halnya sayur kangkung yang memiliki jumlah lebih namun memiliki harga jual yang rendah.

Fasilitator bertanya kepada petani sayur kangkung mengapa sayur kangkung sangat diminati oleh masyarakat untuk ditanam padahal harga jual sayur

kangkung rendah, mereka menjawab bahwa sayur kangkung mudah ditanam dan perawatannya tidak begitu susah.

Pada tanggal 22 Februari 2020 fasilitator melakukan pertemuan dengan beberapa ibu-ibu petani sayur kangkung di rumah kediaman ibu Siti Machmudah dengan membahas tentang aset yang mereka miliki. Fasilitator mulai bertanya tentang jumlah panen sayur kangkung setiap harinya, cara pemasarannya. Tujuan akhir dari FGD tersebut adalah keinginan ibu-ibu petani sayur kangkung untuk mengadakan pertemuan kembali dengan fasilitator untuk mempraktekkan bagaimana sayur kangkung dapat diolah dan memiliki nilai jual.

C. Menemukan Aset Masyarakat Dusun Pilanggadung (Discovery)

Setelah melakukan inkulturasi pada tahap mempelajari dan mengatur scenario untuk memastikan data awal lapangan, langkah selanjutnya adalah mengungkapkan masa lalu. Mengungkapkan hal positif dimasa lalu menggunakan alat AI (*Appreciative Inquiry*) dalam proses cerita dimana fasilitator ikut terlibat bersama masyarakat.

Saat berdiskusi fasilitator bersama ibu-ibu petani sayur kangkung untuk memetakan aset yang telah dimiliki. Dalam proses memetakan aset kelompok dampingan mengaitkan aset-aset yang dipetakan dengan pengalaman positif, kesuksesan dan nilai kehidupan mereka. Hasil aset yang telah dipetakan mulai dari aset alam dan aset fisik yang ada di Dusun Pilanggadung.

Selain itu bersama Bapak Salam, beliau adalah salah satu masyarakat Dusun Pilanggadung melakukan

penelusuran wilayah untuk melihat fenomena dan aset masyarakat Dusun Pilanggadung. Penelusuran wilayah dimulai dari batas Dusun sebelah timur hingga yang terakhir batas dusun sebelah selatan. Berikut ini hasil dari penelusuran wilayah bersama Bapak Salam.

Table 6.1
Pemetaan Aset Lingkungan (Alam)

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Persawahan
Kondisi Tanah	Gelap, subur	Gelap, subur
Tanaman	Manga, papaya, pisang, belimbing, jambu	Padi, kedelai, sayur kangkung
Manfaat	Mendirikan bangunan	Galengan sawah ditanami cabai, singkong, ubi, kacang hijau
Kepemilikan	Sendiri	Sendiri, sewa
Potensi	Warga gotong royong	Penghasilan bagi masyarakat

Sumber: diolah dari hasil transect pada tanggal 16 November 2019

Table 6.2
Pemetaan Aset Lingkungan (Fisik)

Topik	Masjid	Musholah	SD	TPQ	Makam
Kondisi bangunan	Baik	Baik	Baik	Kurang baik	Baik
Potensi masyarakat	Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan	Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan	Tempat pendidikan	Tempat pendidikan	Tempat pemukiman masyarakat Dusun Pilanggaung
Harapan	Warga mampu meramai-kan masjid dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada	Warga mampu meramai-kan musholah	Pendidikan masyarakat semakin baik	Pendidikan masyarakat semakin baik	Gotong royong dalam merawat makam

Sumber: diolah dari hasil transect pada tanggal 16 November 2019

Dari data yang diperoleh fasilitator saat melakukan *transect* pemetaan wilayah pemukiman dengan Bapak Salam hasilnya didiskusikan bersama dengan ibu-ibu petani sayur kangkung dengan tujuan

menyadari aset yang mereka miliki sehingga tergerak untuk melakukan tindakan perubahan.

Dari hasil FGD bersama anggota dampingan dalam membahas keterampilan ibu-ibu yang berkaitan dengan aset, terdapat kemampuan dan keahlian memasak oleh ibu-ibu dalam mengolah sayur kangkung menjadi olahan makanan. Setelah berdiskusi mengenai kemampuan mereka yang membuat mereka meraih keberhasilan pada zaman dahulu, hasilnya mereka memiliki kemauan untuk mencapai harapan sukses bersama seperti zaman dahulu, dimana kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Mereka dapat melakukan hal-hal yang lebih produktif dengan memanfaatkan aset yang tersedia di sekitar mereka tanpa tergantung dengan yang lain. Para petani sayur kangkung dapat mandiri dalam perekonomian dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Langkah-langkah dalam membangun kesadaran potensi/aset dalam mengelola hasil sayur kangkung sebagai peluang usaha oleh kelompok dampingan menuju penguatan ekonomi keluarga ditekankan pada dua tahap yakni *discovery* dan *dream* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengingat kembali kesuksesan masa lalu

Setelah mengetahui aset dan potensi masyarakat Dusun Pilanggadung, pendamping tidak hanya bisa membuat masyarakat mampu bercerita hal baik yang pernah dilalui tetapi pendamping harus mampu menarik hati masyarakat untuk mengambil hikmah dari setiap cerita yang pernah dialaminya dan mampu membawa petani sayur kangkung untuk melihat aset sebagai sesuatu yang sangat penting untuk

dikembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi.

- b. Memahami aset, kekuatan, potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Pilanggadung

Mengajak masyarakat focus terhadap aset yang dimiliki dari pada permasalahan masalah yang di alami. Karena jika kita melihat aset akan melahirkan ide-ide baru dan memberikan semangat baru untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

- c. Mengajak kelompok dampingan untuk melihat aset sebagai sesuatu yang sangat penting untuk melakukan perubahan perekonomian yang lebih baik lagi.

Mengajak ibu-ibu kelompok dampingan untuk mempertimbangkan aset sebagai peluang usaha bukan peluang kerugian. Dalam merumuskan masalah menjadi peluang positif, misalnya sayur kangkung yang harga jualnya selalu rendah tidak sebanding dengan menanam sayur kangkung dan tenaga yang dikeluarkan mampu dijadikan hal baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Pilanggadung. Dari inilah muncul jiwa berwirausaha dari ibu-ibu kelompok dampingan untuk memiliki usaha sampingan untuk menambah penghasilan.

- d. Memahami keadaan yang menyebabkan perlu untuk diberdayakan dan membentuk visi dan harapan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik lagi.

Melihat dari kisah sukses pada zaman dahulu dan tersedianya aset yang dimiliki menghasilkan

harapan yang bisa dibangun dengan kekuatan bersama. Pada tahap ini masyarakat sadar akan pentingnya aset yang mereka miliki bisa meningkatkan ekonomi dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif oleh ibu-ibu petani sayur kangkung Dusun Pilanggadung.

- e. Menyatukan semua hal positif yang telah dipahami dan dimiliki menjadi satu pergerakan menuju perubahan.

Melihat dari kisah zaman dahulu, aset, kekuatan dan potensi Dusun atau Masyarakat, harapan muncul sebagai visi menuju perubahan pada masa depan dan mampu menjadi solusi rendahnya pendapatan masyarakat.

- f. Meningkatkan kapasitas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Munculnya niat berwirausahaan dimulai pada saat kesadaran ibu-ibu petani sayur kangkung mengerti peluang aset dapat dijadikan nilai ekonomi. Karena itu kapasitas kelompok dampingan perlu ditingkatkan untuk membakar semangat dan memulai usahanya.

D. Impian Petani Sayur Kangkung Menuju Perubahan (*Dream*)

Berdasarkan hasil yang telah didapat pada tahap *Discovery* oleh fasilitator dan masyarakat khususnya para petani sayur kangkung. Langkah selanjutnya yaitu memimpikan harapan yang mampu meningkatkan ekonomi untuk menuju perubahan yang lebih baik. Dalam langkah ini ibu-ibu petani sayur kangkung diharapkan mengeksplorasi harapan dan impian untuk

diri sendiri dan masyarakat menuju perubahan ekonomi yang lebih berdaya.

Memimpikan kesuksesan adalah pemicu ibu-ibu petani sayur kangkung yang hadir dalam FGD (Forum Group Discussion). Dalam pertemuan tersebut peneliti berusaha agar masyarakat mau bercerita tentang mimpi mereka.

Para petani sayur kangkung membuat daftar list pemanfaatan sayur kangkung apa saja inovasi olahan dari sayur kangkung sehingga menciptakan sebuah produk yang memiliki harga jual yang tinggi dan mampu termotivasi untuk mengembangkan aset yang ada. Untuk mengembangkan aset alam yaitu sayur kangkung, ibu-ibu petani sayur kangkung merangkai mimpi mereka diantaranya yaitu:

Tabel 6.3

Daftar impian petani sayur kangkung

No	Daftar Impian
1	Keripik Kangkung
2	Es Cendol Kangkung
3	Kue Bolu Kangkung
4	Kerupuk Kangkung

Sumber: FGD bersama petani sayur kangkung

Dari daftar list di atas, pada forum FGD diperoleh sebuah persetujuan dari petani sayur kangkung bahwa tidak semua dari daftar list tersebut dikerjakan semua, dan hanya fokus pada satu mimpi saja karena mengingat ruang dan waktu yang ada maka tidak mungkin semua mimpi mereka dapat diwujudkan pada proses aksi yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dan pada akhirnya petani sayur kangkung sepakat untuk membuat kerupuk kangkung karena kerupuk kangkung

memiliki harga jual yang lumayan tinggi dan belum ada produksi di Dusun Pilangdadung maupun dusun sekitarnya.

Pemetaan aset menguatkan bahwa prioritas aset yang dimobilisasi adalah partisipasi ibu-ibu petani sayur kangkung untuk melakukan dampingan, memprioritaskan hasil sayur kangkung untuk dimobilisasi menjadi suatu produk yang mempunyai daya jual tinggi yaitu menjadi kerupuk sayur kangkung. Langkah selanjutnya yaitu menentukan seluruh harga setiap kebutuhan. Harga pada setiap keseluruhan diterapkan dengan sesuai harga pasar berdasarkan kondisi yang akan terjadi.

Hasil penelitian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci sehingga terlihat secara jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan dan diketahui jumlah biaya dari keseluruhan dan dapat dihitung total biaya yang dibutuhkan

Tabel 6.4
Rincian Perencanaan Pengeluaran Awal Biaya
Produksi Percobaan

Jenis Bahan	Jumlah	Biaya
Sayur kangkung	1 Ikat	1.000
Tepung Terigu	¼ Kg	2.500
Tepung Tapioka	½ Kg	4.000
Bawang Putih	2 Biji	2.000
Garam	1 Bungkus	2.000
Penyedap Rasa	1 Bungkus	5.00
Minyak Goreng	½ liter	6.000
Total		18.000

Sumber: diolah dari hasil FGD Tanggal 27 Februari 2020

Bahan belanjaan tersebut telah disiapkan oleh kelompok dampingan untuk melakukan percobaan untuk melakukan percobaan pembuatan kerupuk kangkung terlebih dahulu. Kemudian setiap anggota kelompok dampingan membagi tugasnya masing-masing. Untuk barang belanjaan dipegang oleh Ibu Siti Machmudah, Ibu Sriati kebagian membawa sayur kangkung, dan Ibu Iyan dan Ibu Riani mempersiapkan alat yang akan digunakan. Setelah pembagian tugas selesai, ibu-ibu melanjutkan pembahasan mengenai jadwal kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6.5

Susunan Rencana Kegiatan Aksi Perubahan

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
1	Percobaan	Rumah Ibu Riani	1 Maret 2020	10.00-Selesai
2	Produksi	Rumah Ibu Sriati	20 Maret 2020	10.00-Selesai
3	Menyiapkan kemasan	Rumah Ibu Riani	05 Mei 2020	10.00-Selesai
4	Evaluasi	Rumah Ibu Riani	05 Mei 2020	10.00-Selesai

Sumber: diolah dari FGD Bersama anggota

Jadwal tersebut ditentukan berdasarkan kesediaan seluruh anggota kelompok dampingan dan sudah disepakati. Perencanaan kegiatan telah dimatangkan dan mendapat kesepakatan. Dalam

pelaksanaan kegiatan dibantu Ibu Marpu'ah untuk mengawalannya, dimaksudkan untuk mengajari anggota lainnya untuk membuat kerupuk dari sayur kangkung

E. Merencanakan Aksi Bersama (*Design*)

Merancang mimpi masyarakat menjadi sebuah aksi perubahan yang lebih baik. Ibu-ibu petani sayur kangkung membuat rencana kerja dan strategi program serta mencari mitra atau stake holder yang mau berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mampu memahami peran masing-masing dalam bermitra setelah disepakati bersama.

Peneliti memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan kegiatan sesuai mimpi yang telah dibangun bersama-sama yakni kemandirian petani sayur dalam perekonomian sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan kekuatan yang telah dimiliki.

Setelah mematangkan tujuan dan disepakati bersama. Ibu-ibu petani sayur kangkung mengidentifikasi aset yang sudah difokuskan untuk mencapai tujuan. Tahap ini menyeleksi aset apa saja yang cocok untuk dimobilisasi, karena proses seleksi ini memberikan gambaran kemana ibu-ibu petani sayur kangkung akan bergerak.

F. Menentukan Fokus Pendampingan (*Define*)

Pada tahap ini memusatkan pada tujuan kedepannya setiap individu maupun komunitas bahwa program yang akan dilaksanakan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk mewujudkan mimpi bersama-sama yang sudah dirumuskan didalam tabel program kerja. Tanpa bekerja sama program yang telah dirumuskan tidak akan berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam tahap ini menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*²¹.

Kelompok pemimpin (stake holder) menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini ibu-ibu petani sayur kangkung telah berhasil menemukan cita-cita dan impiannya dan mampu merancang kegiatan yang bertujuan untuk perubahan. Selanjutnya ibu-ibu petani sayur kangkung menemukan langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan. Anggota kelompok dampingan memahami hal-hal yang bernilai positif serta potensi yang ada dalam dirinya, kemudian dimanfaatkan untuk perubahan yang lebih baik lagi. Karena hal ini merupakan aspek metode ABCD berbasis aset dalam melakukan tahap kegiatan perubahan.

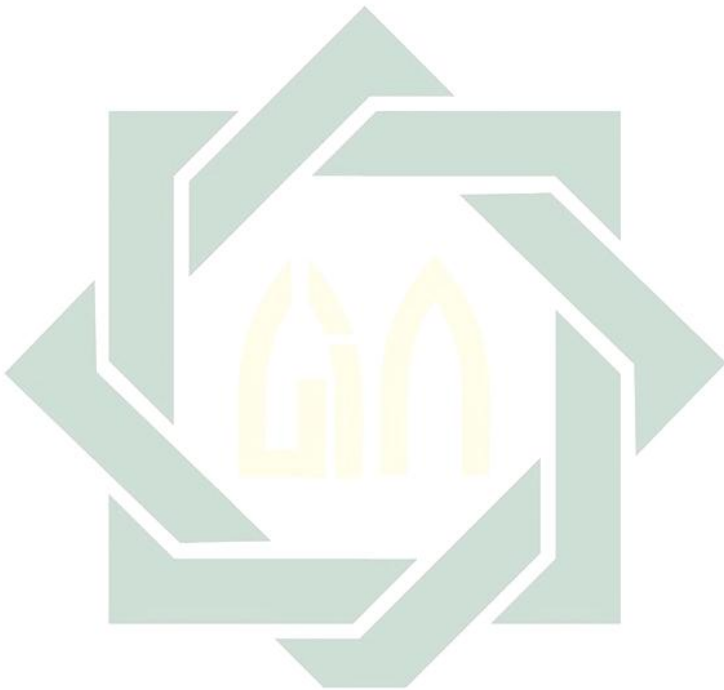
G. Monitoring Dan Evaluasi (*Destiny*)

Cara mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community*). Peneliti bertanya seberapa besar kelompok mampu mengenali dan memobilisasi secara produktif aset untuk menuju tujuan bersama.

Monitoring berarti memantau setiap kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi yaitu menilai

²¹Nadhir Slahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya, tahun 2015), 97-98.

apa yang sudah dilakukan. Dalam proses pendampingan masyarakat berhasil atau tidaknya kelompok tersebut.



BAB VII

AKSI PENGOLAHAN SAYUR KANGKUNG BERSAMA PETANI SAYUR KANGKUNG DUSUN PILANGGADUNG

A. Strategi Aksi

Strategi yang sudah dirancang bersama-sama akan diterapkan pada tahap *Destiny* oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap ini berlangsung ketika kelompok secara terus menerus melakukan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan inovasi-inovasi baru. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar. Hal ini merupakan fase terakhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok²². Sikap yang perlu untuk menciptakan proses belajar dalam kelompok yaitu menyatukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, terbuka, terus terang, peduli, selalu mendampingi kelompok dalam semua keadaan, tidak menggurui, tidak berdebat, dan tidak membedakan²³.

Hal yang paling utama yaitu memiliki kemauan, kemudian kemampuan. Ada empat (4) keuntungan dalam berwirausaha yaitu: harga diri, penghasilan, ide, motivasi dan masa depan. Dengan berwirausaha harga diri dari seseorang tidak turun tetapi akan terus meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mampu mengajak orang lain untuk berwirausaha dan mendapatkan lapangan pekerjaan. dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan

²²Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Sechame (ACCES) Tahap II*, (Agustus 2013), 97.

²³Adie Nugroho, *Menumbuh kembangkan Socioecopreneur: Melalui Kerja Sama Strategis*, (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013), hal 175.

penghasilan yang lebih baik. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh dari berwirausaha tidak mengenal batas waktu tetapi tergantung pada usaha yang dijalankannya. Setiap orang yang berwirausaha selalu muncul ide baru untuk mengembangkan usahanya. Masa depan seorang wirausaha dapat dikatakan lebih baik karena seorang wirausaha tidak pernah pensiun dari usaha yang dijalankannya dan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Untuk memulai usaha pasti akan terasa segan dan canggung. Tapi jika kita sudah memasuki dunia usaha akan merasakan perbedaannya. Langkah-langkah berikut ini dapat menjadi tips masyarakat dalam memulai usaha :

1. Berani memulai
2. Berani menanggung resiko
3. Penuh perhitungan
4. Memiliki rencana yang jelas
5. Tidak cepat puas dan putus asa
6. Optimis dan penuh keyakinan
7. Bertanggung jawab
8. Memiliki etika dan moral

Masyarakat harus berani memulai usaha dari yang kecil sesuai dengan kemampuan masyarakat dan kondisi yang ada. Yang terpenting adalah memulai dulu kemudian menjalankannya atau praktek. Dari situlah bisa diketahui kekurangan dan hal yang perlu disiapkan.

Ibu-ibu petani sayur kangkung mulai menghitung jumlah uang yang keluar dan jumlah uang yang masuk. Dari perhitungan tersebut jika uang yang masuk lebih besar maka disebut

keuntungan, namun uang yang masuk lebih sedikit maka disebut kerugian.

Perumusan strategi sudah dilakukan dalam perencanaan jadwal aksi. Dari jadwal tersebut menjadi tahap (*destiny*) sebagai berikut:

1. Uji coba pembuatan kerupuk kangkung

Untuk mengawali kegiatan berwirausaha ibu-ibu petani sayur kangkung ingin mencoba terlebih dahulu bagaimana cara membuat kerupuk dari sayur kangkung. Membuat kerupuk merupakan hal yang sudah pernah dilakukan oleh ibu-ibu, namun untuk membuat kerupuk dari sayur kangkung merupakan hal baru yang patut untuk dicoba.

Pelaksanaan uji coba merencanakan membuat kerupuk kangkung sebanyak $\frac{1}{2}$ Kg. Karena masih tahap percobaan jika membuat terlalu banyak ibu-ibu takut jika gagal dalam pembuatannya. Berikut langkah-langkah membuat kerupuk kangkung:

Tabel 7.1

Langkah-langkah pembuatan kerupuk kangkung

Sayur kangkung dibersihkan dan diambil daunnya, kemudian di cuci hingga bersih
Sayur kangkung di haluskan
Setelah dihaluskan, sayur kangkung disaring dan dimasak hingga mendidih
Setelah itu siapkan alat dan bumbu seperti tepung tapioca, tepung terigu, bawang putih dan garam. Kemudian haluskan semua bumbu
Setelah bumbu halus dan air sayur kangkung sudah mendidih, kemudian tepung tapioca dan tepung terigu dimasukkan kedalam wadah dan dicampur dengan bumbu tersebut kemudian di aduk hingga menjadi adonan kerupuk
Setelah adonan menjadi kerupuk, adonan tersebut dimasukkan kedalam plastic/daun pisang dan dikukus hingga matang
Setelah matang kemudian ditiriskan hingga dingin dan dimasukkan kedalam kulkas
Setelah mengeras kerupuk di iris tipis-tipis kemudian dijemur selama 2-3 hari
Setelah kering kerupuk siap digoreng

Sumber: hasil wawancara dengan ibu marpu'ah tanggal 20 Februari 2020

Dalam percobaan ini anggota kelompok dampingan tidak semuanya bisa hadir, namun diwakilkan kepada anaknya yang sudah dewasa dan mampu untuk diajak berdiskusi bersama anggota lainnya. Ibu –ibu kelompok dampingan yang mewakilkan kepada anaknya beralasan

karena yang muda lebih kreatif dan mampu meneruskan usaha yang dijalankan. Kemudian Anggota sepakat untuk mencoba $\frac{1}{2}$ Kg kerupuk kangkung. Dalam percobaan ini menggunakan $\frac{1}{2}$ kg tepung tapioca, $\frac{1}{4}$ tepung terigu 2 siung bawang putih, 2 sendok garam. Pada tahap percobaan ini tidak membutuhkan plastic kemasan yang digunakan pada saat aksi yang akan datang.

Gambar 7.1

Proses pemilahan sayur kangkung



*Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 01
Maret 2020*

Sebelum memulai percobaan pembuatan kerupuk kangkung kelompok dampingan terlebih dahulu memilah daun kangkung kemudian dicuci hingga bersih setelah itu di blender hingga halus. Setelah diblender kemudian di masak hingga mendidih lalu menyiapkan bumbu kemudian air kangkung dan bumbu yang sudah dihaluskan dicampur dengan tepung tapioca dan tepung terigu dan selanjutnya di aduk hingga menjadi adonan.

Gambar 7.2

Proses pembuatan bumbu



*Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 01
Maret 2020*

Setelah semua bumbu dan bahan dicampur kemudian di aduk hingga menjadi adonan. Setelah menjadi adonan, adonan di masukkan kedalam plastic untuk di kukus hingga matang. Setelah adonan matang hingga menjadi cireng dan warna menjadi hijau tua kemudian di tiriskan hingga dingin dan dimasukkan kedalam kulkas selama 1 hari hingga mengeras. Setelah cireng mengeras siap untuk di potong tipis sesuai bentuk dan selanjutnya di jemur dibawah sinar matahari selama 3 hari.

Gambar 7.3
Proses penjemuran kerupuk



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 03 Maret 2020

Setelah proses penjemuran selama 3 hari kerupuk yang sudah kering digoreng dengan minyak panas dan api sedang. Setelah digoreng kerupuk dibagikan ke anggota kelompok dampingan untuk di makan bersama. Kemudian setelah memakan kerupuk anggota kelompok mendiskusikan bagaimana rasa kerupuk kangkung ini lalu mempertimbangkan apakah layak jual untuk dipasarkan. Setelah semua anggota sepakat untuk dipasarkan anggota kelompok mulai menghitung modal yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui harga jual yang sesuai untuk kerupuk kangkung dan dapat diketahui berapa laba yang dihasilkan.

Table 7.2

Perhitungan Modal dan Harga Jual

Jenis Bahan	Jumlah Harga
Sayur Kangkung	2.500
Tepung Tapioka ½ kg	6.000
Tepung Terigu ¼ kg	3.000
Bawang Putih	2.000
Garam	1.000
Penyedap Rasa	5.00
Minyak Goreng 1 Liter	12.000
Plastic Kemasan	1.000
Jumlah	28.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Marpu'ah pada tanggal 03 Maret 2020

Pengeluaran yang dikeluarkan sebesar 28.000 bisa menghasilkan 10 produk maka 28.000 dibagi 10 maka setiap produk menghabiskan biaya 2.800, jika dijual dengan harga 5.000 per bungkus maka laba yang didapat sebesar 2.200 per bungkusnya. Perhitungan tersebut berdasarkan belanjaan bahan yang telah dikeluarkan sebelum membuat kerupuk kangkung.

B. Implementasi Aksi

Proses uji coba pada aksi percobaan sebelumnya membuahkan hasil yang baik. dari hasil tersebut membuat anggota kelompok dampingan semakin semangat untuk membuat kerupuk kangkung lagi. Dari anggota kelompok dampingan yang berjumlah 7 orang pada proses aksi yang kedua ini dihadiri oleh 6 anggota

yang mempunyai pembagian tugas masing-masing, anggota dampingan sudah memahami bagaimana kerja sama untuk melakukan perubahan.

Pelaksanaan aksi yang kedua ini para anggota kelompok dampingan berkumpul dirumah Ibu Sriati. Waktu pelaksanaan pada pukul 10.00 WIB. Pembuatan kerupuk kangkung ini menunggu anggota kelompok pulang dari sawah untuk mengambil sayur kangkung terlebih dahulu. Mereka mendiskusikan kembali berapa jumlah kerupuk kangkung yang akan diproduksi pada hari ini. Setelah sepakat anggota kelompok memutuskan untuk membuat 1 Kg kerupuk kangkung.

Setelah bersepakat bersama-sama para anggota kelompok dampingan langsung membagi tugas masing-masing. Ibu Sriati mengambil satu ikat besar sayur kangkung, Ibu Markawi yang diwakilkan anaknya bertugas membeli bahan-bahan, Ibu Khoiriyah bertugas menghaluskan bumbu, Ibu Siti Machmudah yang diwakili anaknya bertugas memisahkan daun kangkung hingga mencucinya, Ibu Taslimah yang diwakili anaknya bertugas menghaluskan sayur kangkung dengan Belender dan Ibu Sayuti bertugas mengiris kerupuk. Proses aksi yang kedua ini sama saja dengan proses percobaan sebelumnya, hanya saja takaran bahan yang berbeda. Mereka saling membantu dan membagi tugas dengan baik.

Gambar 7.4

Proses pemilahan sayur kangkung



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2020

Gambar 7.5

Proses aksi kedua dalam pembuatan kerupuk kangkung.



Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 20 Maret 2020

Dari gambar diatas menunjukkan antusias dari para anggota kelompok dampingan dalam melakukan aksi yang kedua pembuatan kerupuk kangkung, saling memberikan saran saling membantu dalam melakukan kegiatan ini demi mencapai tujuan bersama. Setelah pembuatan kerupuk kangkung anggota kelompok dampingan merencanakan waktu untuk pengemasan kerupuk kangkung sesuai dengan situasi dan kondisi di Dusun Pilanggadung. Setelah kerupuk kangkung sudah jadi lalu disimpan di lemari es selama satu hari untuk memudahkan dalam proses pemotongan krupuk. Sesudah kerupuk dipotong sesuai bentuk kemudian kerupuk di jemur selama 3 hari dibawah terik sinar matahari.

Sesuai situasi dan kondisi yang ada di Dusun Pilanggadung selama masa Pandemic Covid-19 ini tidak boleh mengumpulkan masyarakat, dalam proses pengemasan kerupuk sayur kangkung hanya dihadiri 2 anggota kelompok dampingan guna mengantisipasi berkumpulnya masyarakat.

Gambar 7.6

Proses Pengemasan kerupuk kangkung



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2020

Proses pengemasan kerupuk kangkung di hadiri oleh Ibu Markawi yang diwakili anaknya dan Ibu Siti Machmudah yang diwakili Anaknya. Setelah semua bahan siap, mereka langsung mengemasnya. Setiap bungkusnya diisi dengan berat 100 gram, dengan isi dan berat yang sama menggunakan plastic kemasan dapat menambahkan nilai lebih dan membuat konsumen lebih tertarik untuk membelinya.

Gambar 7.7

Hasil Kerupuk Kangkung



Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2020

Sesuai kesepakatan bersama sejak awal harga penjualan kerupuk kangkung Rp. 5000,- per-kemasan. Mengingat usaha mereka masih awal dan produk masih belum terkenal anggota dampingan ragu untuk menaikkan harga kerupuk kangkung. Hanya masyarakat Dusun Pilanggadung saja yang mengetahui kegiatan petani sayur kangkung dalam melakukan usaha kerupuk kangkung.

Ibu-ibu masyarakat Dusun Pilanggadung saling bekerja sama dalam hal untuk menyebarkan informasi

tentang kerupuk kangkung dari mulut ke mulut lainnya untuk menarik pembeli. Kerupuk kangkung dititipkan ditoko-toko yang ada di Dusun Pilanggadung, sehingga jika ada peminatnya dapat membeli dengan mudah di toko terdekat.

Dalam proses pertumbuhan usaha pada usaha kecil memiliki tiga ciri yaitu:

1. Tahap imitasi dan duplikasi
Wirausaha memulai meniru ide orang lain. Keterampilan pada tahap awal diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman.
2. Tahap Duplikasi dan Pengembangan
Wirausaha mulai mengembangkan produknya melalui diversifikasi dan diferensiasi desain sendiri
3. Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
Melalui ide sendiri mereka menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan terus berkembang

Proses pendampingan yang dilakukan pada petani sayur kangkung di Dusun Pilanggadung masih pada proses duplikasi dan pengembangan yaitu petani sayur kangkung sudah membuat kerupuk kangkung dengan label mereka sendiri, namun dalam pemasaran produk belum bisa meluas namun hanya dititipkan di toko-toko terdekat.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Pada tahap ini menjelaskan bagaimana keberhasilan program dalam pendekatan ABCD, yang dicari bukan setengah gelas kosong akan terisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dapat dimobilisasi. Secara garis besar hal-hal yang dapat diidentifikasi pada tahap ini tentang seberapa besar anggota kelompok dampingan mampu mengetahui aset dan memobilisasinya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan begitu apakah anggota kelompok dampingan benar-benar sadar akan aset yang ada dan mampu bekerja sama dalam perubahan untuk memperbaiki ekonomi.

Tahap evaluasi sudah dilakukan sejak mulainya pendampingan pada tahap *Discovery* hingga program, agar bisa diambil pelajaran. Disini fasilitator dan masyarakat memantau setiap cerita dan tindakan serta kebudayaan setempat. Fasilitator juga menanyakan kepada beberapa narasumber yang berbeda agar data yang diperoleh menjadi valid. Evaluasi dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana pencapaian terhadap keberhasilan dan kendala apa yang dihadapi selama proses pendampingan.

Mereka belum mampu membaca peluang dari sayur kangkung yang selama ini kurang diperhatikan karena harga jual yang rendah. Sedangkan masyarakat Dusun Pilanggadung sebagian menanam sayur kangkung untuk menghidupi keluarganya. Ketika peneliti bertanya tentang keputusan apa yang akan

diambil untuk langkah selanjutnya, petani sayur kangkung sepakat untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan aset yang ada untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai rupiah, mereka ingin mengubah kondisi ekonomi keluarga yang hanya mengandalkan dari hasil panen bisa berubah menjadi memanfaatkan sayur kangkung dari hasil panen tersebut. Bukan hanya menjualnya ke tengkulak atau pasar dengan harga yang murah.

Kelompok dampingan mulai membuat rencana program kerja dalam percobaan pembuatan kerupuk kangkung mereka sepakat untuk membuat $\frac{1}{2}$ kg kerupuk terlebih dahulu. Dari hasil kesepakatan bersama untuk mengantisipasi jika kerupuk kangkung yang dibuat tidak berhasil. Dengan begitu perhitungan laba juga mudah yaitu $\frac{1}{2}$ kg kerupuk kangkung menghasilkan 6 bungkus kemasan, dan mereka menyepakati per bungkusnya dijual dengan harga Rp. 5000,-

B. Refleksi Keberlanjutan

Pada bab-bab sebelumnya peneliti menjelaskan tentang metode, teori, dan hasil pendampingan. Pendampingan yang dilakukan pada petani sayur kangkung di Dusun Pilanggadung Desa Tambakrigadung, ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan dalam pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Adapun teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori pemberdayaan, teori ekonomi kerakyatan.

Perubahan anggota kelompok dampingan telah muncul sejak tahap *Discovery*, dimana para anggota petani sayur kangkung menggali kesuksesan pada zaman dahulu dan bermimpikan untuk mewujudkan

kesuksesan pada zaman sekarang. Pendampingan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat, dengan dimulainya perubahan mindset maka masyarakat akan berpartisipasi secara sadar dan berkontribusi sepenuhnya. Dengan adanya pola pikir baru akan menimbulkan harapan dan cita-cita. Dari itulah muncul sebuah dorongan kekuatan dari setiap anggota kelompok dampingan untuk menciptakan perubahan sesuai dengan yang mereka harapkan.

Proses yang dilakukan peneliti sebagai fasilitator untuk menjembatani petani sayur kangkung dalam merubah pola pikir masyarakat mereka menyadari bahwa keadaan yang mereka alami dalam kondisi ekonomi yang pas-pasan sehingga dalam mencukupi kebutuhan mereka melakukan hutang piutang ke saudara atau tetanggai masing-masing. Dalam keadaan masyarakat yang seperti itu justru menyebabkan mereka hanya bisa menikmati pendapatan yang rendah dari hasil pertanian. Mereka belum mampu membaca peluang dan kekuatan yang ada di lingkungan mengenai aset alam berupa sawah yang hasilnya sangat melimpah.

Mereka hanya memikirkan satu sisi saja mengenai harga jual sayur kangkung yang sangat rendah. Mereka belum memandang mengenai adanya sayur kangkung yang mampu menjadi peluang rezeki dengan jalan yang berbeda. Mereka mencari jalan lain dengan menjadi buruh tani dan kuli bangunan dan terkadang hanya bergantung pada pendapatan pertanian. Keadaan inilah yang menyebabkan kondisi ekonomi semakin menurun karena mereka belum mampu melakukan tindakan produktif untuk memperbaiki ekonomi keluarga dengan memanfaatkan aset alam yang sangat melimpah.

Dalam proses perubahan mindset petani sayur kangkung membutuhkan pemahaman nyata kepada mereka yang di sampaikan melalui forum diskusi (FGD). Forum diskusi dilakukan dengan cara bersama-sama untuk mengenal satu sama lain. Menciptakan *meeting of mind* (pemikiran sepehaman) antar anggota kelompok dampingan dengan fasilitator. Ketika pemikiran baru sudah diterima oleh kelompok dampingan akan menjadi acuan dalam menentukan tindakan yang dilakukan. Seiring berjalannya waktu dalam proses dampingan, anggota kelompok dampingan menyadari bahwa mereka mempunyai potensi, aset yang berpeluang untuk merubah ekonomi mereka. Perubahan pola pikir pada masyarakat merupakan perubahan mental yang menciptakan memperbaiki sikap, bersaing dan mampu bekerja lebih baik.

Melihat keadaan masyarakat yang mayoritasnya sebagai petani hanya mengandalkan hasil panen yang tidak tentu. Sayur kangkung berbeda dengan tanaman lainnya, sayur kangkung tidak bisa disimpan dirumah dalam jangka waktu yang lama sehingga sayur kangkung harus terjual secepatnya jika sudah musim panen. Dari hasil itu selalu ada permainan harga dari petani ke tangan tengkulak hingga ke tangan konsumen. Mereka mulai berpikir untuk mencari peluang untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Perubahan pola pikir yang terjadi didalam anggota kelompok dampingan sudah pasti akan merubah pola pikir setiap individu. Dari kesadaran itu mampu membangun pola pikir untuk meningkatkan kapasitas bersama tanpa adanya tekanan dari luar. Dalam meningkatkan kapasitas harus sesuai dengan kemauan dari diri sendiri, sehingga pendampingan yang terjadi akan melakukan sebuah

perubahan untuk merubah ekonomi keluarga yang lebih baik lagi.

Melalui proses pedampingan secara bersama oleh fasilitator, memunculkan kesadaran dari penyatuan pemikiran anggota kelompok dampingan bahwa mereka juga mampu berperan dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Mereka sadar bahwa mereka harus melakukan perubahan dengan mengembangkan potensi dan aset yang mereka miliki. Perubahan pola pikir dalam menemukani potensi, aset dan menghargai kesuksesan sebelumnya dan mengambil hikmah untuk diterapkan pada zaman sekarang dalam mengembangkan ekonomi keluarga.

Perubahan pola pikir lainnya yaitu petani sayur kangkung mendorong masyarakat sekitarnya dalam perencanaan keuangan dan penguatan konsumsi produk local. Hal ini sudah dilakukan petani sayur kangkung pada tahap *Design* dan di evaluasi aksi perubahan kerupuk kangkung. Dengan memahami dalam merancang keuangan dengan baik mampu mengendalikan keuangan secara benar sesuai dengan pendampingan yaitu memberdayakan ekonomi keluarga.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang sempurna dalam segala hal. Salah satu kesempurnaanya dengan mengharuskan kepada umatnya untuk bisa hidup mandiri dengan bekerja atau berbisnis dengan jalan yang baik. Islam tidak hanya mengajarkan tentang beribadah saja, tetapi islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras salah satunya dengan berwirausaha.

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang

dalam menghadapi tantangan hidup. Unsur-unsur kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan memanfaatkan peluang. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» [رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ] 1]

Artinya: “Dari Miqdam RA, dari Rasul SAW Bersabda: Tidaklah seseorang makan makanan yang lebih baik dari pada makan hasil kerjanya sendiri dan sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil buah tangan (pekerjaan) nya sendiri” (HR. Al-Bukhari).

Maksud hadis tersebut Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur, karena dengan melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut dapat menciptakan sesuatu dan dapat memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam melakukan suatu usaha, harus mempunyai etos kerja yang tinggi, seorang muslim harus mempunyai jiwa wirausaha agar usaha berkembang dengan baik, tidak mengalami kerugian, karena pada hakikatnya kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dengan mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif. Inovatif adalah bertindak melakukan sesuatu, sedangkan kreatif adalah memikirkan sesuatu yang baru. Allah memerintahkan agar semua muslim berusaha melakukan usaha apa saja dan dimana saja sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan syariat Islam.

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan ini focus pada petani sayur kangkung dilakukan untuk membangun kesadaran dalam mengembangkan aset dan potensi untuk menguatkan ekonomi keluarga. Kesadaran yang dicapai bertujuan untuk menciptakan kemandirian para petani sayur kangkung dalam membangun ekonomi yang diwakili oleh anggota kelompok dampingan sejumlah 7 orang. Perubahan yang terjadi ini bertujuan untuk kebaikan bersama.

Berwirausaha dengan memanfaatkan aset yang dimiliki merupakan kemandirian kelompok dampingan sebagai kegiatan untuk menambah sumber pendapatan petani sayur kangkung yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Keterampilan baru yang dimiliki dalam membuat kerupuk kangkung dapat mengurangi ketergantungan dari pendapatan tetap yang dihasilkan.

B. Rekomendasi

Pendampingan berbasis aset ini sangat mempertimbangkan hal positif yang ada di masyarakat. Dengan hal positif itu juga bagian dari aset yang dimilikinya yang mampu mengubah perekonomian menjadi lebih baik. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani sayur kangkung berjalan dengan baik dan cukup mendapatkan dukungan dari masyarakat. Meskipun pendampingan ini berjalan dengan baik tetapi belum adanya dukungan dari pihak Desa, kecamatan hingga kabupaten untuk membantu membimbing masyarakat dalam membuka usaha rumahan. Karena masyarakat

sangat membutuhkan inovasi dan keterampilan serta cara memasarkan sebuah produk yang mampu memenuhi ekonomi dan mengembangkan usaha masyarakat.

Karena sebuah perubahan yang baik adalah perubahan yang berkelanjutan. Dengan itu diharapkan pada penelitian atau pendampingan selanjutnya lebih melihat ke program keberlanjutan dan manfaat yang didapat oleh masyarakat dari proses pembelajaran. Program keberlanjutan seperti kerja sama pemerintahan desa dengan pihak luar untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh Desa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pendampingan yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur namun masih memiliki keterbatasan seperti saat melakukan aksi pendampingan yang terjadi selama pandemic COVID-19 yang hanya memperbolehkan masyarakat berkumpul maksimal 5 orang. Sedangkan anggota kelompok dampingan 2 lainnya hanya kebagian tugas dirumahnya tanpa bisa berkumpul bersama dengan anggota kelompok dampingan lainnya. Selama proses Aksi pembuatan keupuk kangkung terjadi jeda waktu yang sangat lama selama setengah bulan dari proses pembuatan ke proses pengemasan.

Pada proses pengemasan hanya dilakukan 2 anggota kelompok dampingan, yang rencana awalnya dihadiri oleh semua anggota kelompok dampingan. Menurut peneliti, pendampingan pada petani sayur kangkung di Desa Tambakrigadung sangat lah kurang karena adanya pandemic virus Corona (COVID-19). Peneliti dipaksa untuk menyelesaikan proses pendampingan dengan sangat cepat dan tidak sesuai jadwal yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Aimmatul Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*, (Surabaya: PMI UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Gito. (2020). *sejarah desa tambakrigadung*. Gito. Lamongan.
- Kantor kepala desa (2016), *Profil Desa Tambakrigadung*.: kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.
- Moh. Syifa' Shobirin, *Pendampingan ekonomi masyarakat nelayan (penguatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan asset hasil laut di kelurahan sidomulyo kecamatan tuban kota*. Surabaya, (Surabaya: PMI UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*. Departemen Agama RI, Jakarta, 2008
- Team, H. E. (2019, maret 11). *honestdocs*. Retrieved from kesehatan: <https://www.honestdocs.id/kandungan-manfaat-dari-sayur-kangkung-bagi-kesehatan>